

**ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP
TINGKAT PROFITABILITAS PADA KOPERASI
SIMPAN PINJAM “BERKAT”
CABANG PANAKUKANG**

Diajukan Oleh :

YIZREL PABUBUNG

4516012061



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

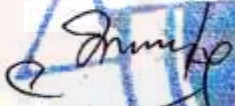
2020

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Cabang Panakukang
2. Nama Mahasiswa : Yizrel Pabubung
3. Nomor Stambuk : 45-16-012-061
4. Fakultas : Ekonomi
5. Program Studi : Manajemen
6. Tempat Penelitian : Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Cabang Panakukang

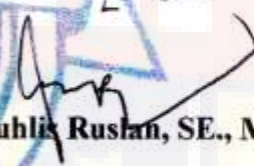
Telah disetujui :

Pembimbing I



Dr. Sukmawati Marjuni, SE., M.Si

Pembimbing II



Dr. Muhliz Ruslan, SE., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan :

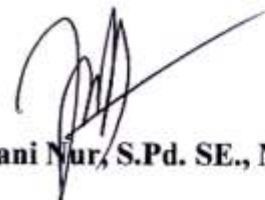
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**



Dr. H. A. Arifuddin Mane, S.E., M.Si. SH.,MH

**Ketua Program Studi
Manajemen**



Indrayani Nur, S.Pd. SE., M.Si

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yizrel Pabubung
No. Stambuk : 4516012061
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Cabang Panakukang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, pemaparan asli dan karya ilmiah dari saya sendiri. Penelitian ini saya ajukan untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi. Di dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 12 september 2020

Mahasiswa yang bersangkutan



Yizrel Pabubung

**ANALYSIS OF THE USE OF WORKING CAPITAL TOWARDS
PROFITABILITY LEVELS IN SAVING LOAN COOPERATIVES
THE "BLESSING" OF THE PANAKUKANG BRANCH**

By:

Yizrel Pabubung

Management Study Program, Faculty of Economics and Business

Bosowa University

ABSTRACT

YIZREL PABUBUNG. 2020. Thesis. Analysis of the Use of Working Capital on the Level of Profitability at the Panakukang Branch of the Panakukang Savings and Loans Cooperative in South Sulawesi, which has been supervised by Dr. Sukmawati Marjuni, S.E., M.Si and Dr. Muhlis Ruslan, S.E., M.Si.

The purpose of this research is to analyze the use of working capital, to analyze the ratio of profitability, and the relationship between the use of working capital and the level of profitability. The analytical method used is quantitative analysis to calculate the profitability ratio

The results showed that the use of working capital was not optimal in increasing the level of profitability. The profitability ratio has decreased from year to year, and the use of working capital does not affect the level of profitability, this can be seen from the company's ability to generate profits always decreasing.

Keywords: Use of Working Capital, Profitability, Relationship between Working Capital and Profitability

**ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT
PROFITABILITAS PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM
“BERKAT” CABANG PANAKUKANG**

Oleh:

Yizrel Pabubung

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

YIZREL PABUBUNG.2020.Skripsi.Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Cabang Panakukang di Sulawesi Selatan yang telah dibimbing oleh Dr. Sukmawati Marjuni, S.E.,M.Si dan Dr. Muhlis Ruslan, S.E.,M.Si.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan modal kerja, menganalisis rasio profitabilitas, serta hubungan penggunaan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif untuk menghitung rasio profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja tidak optimal dalam meningkatkan tingkat profitabilitas. Rasio profitabilitas mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dan penggunaan modal kerja tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas, hal ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selalu mengalami penurunan.

Kata kunci : Penggunaan Modal Kerja, Profitabilitas, Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, yang senantiasa menjadi penopang, penuntun, pemberi hikmat dan teman terbaik penulis sepanjang hidupnya. Hanya karena kebaikan Kasih dan Berkah-Nya yang menuntun penulis dalam mengerjakan skripsi ini yang berjudul “Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkah” Cabang Panakukang. Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar. Disamping itu, penulis skripsi ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan pembaca, secara khusus mahasiswa/i manajemen.

Dalam penelitian skripsi ini penulis banyak menghadapi kendala dan masalah, oleh karena usaha, doa, hikmat dan kemampuan yang Tuhan berikan kepada penulis serta bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang terdalam untuk kedua orang tua penulis atas cinta, Doa, dan dukungan moril maupun materil yang diberikan kepada penulis. Terimakasih untuk setiap cinta yang terpancar serta doa yang selalu mengiringi tiap langkah penulis. Trimakasih atas *Support* dan perhatian yang diberikan kepada penulis.

Pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Sukmawati Marjuni,SE.,M.Si dan Bapak Dr. Muhlis Ruslan,SE.,M.Si sebagai pembimbing I dan II yang dengan penuh kesabaran walaupun disela kesibukannya masih meluangkan waktu dan memberikan masukan, arahan, dan petunjuk yang sangat berarti bagi penulis.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Manne, SE.,M.Si., SH.,MH selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Indrayani Nur, S.Pd.,SE.,M.Si sebagai Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar terkhusus jurusan manajemen Universitas Bosowa yang sangat berjasa menambah ilmu pengetahuan dan banyak membantu penulis selama menyelesaikan studi di Universitas Bosowa Makassar.
5. Segenap staff Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar yang telah membantu penulis dalam segala hal urusan administrasi untuk penyelesaian studi.
6. Teman-teman angkatan 2016 Universitas Bosowa Makassar yang selama empat tahun ini berjuang bersama dalam mewujudkan cita-cita, terkhusus kelas SM-B yang menjadi teman baru penulis selama berproses di Universitas Bosowa Makassar.
7. Calon Sarjana Squad (Jihan, Marewa, Tenri). Trimakasih selama ini untuk canda tawa yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.

8. Persekutuan Kaum Muda Gereja Kibaid Jemaat Perumnas untuk terus memberi semangat serta dukungan doa kepada penulis.
9. Bapak Pdt. Benyamin Bilson Patattan, S.Th dan GI. Alfrida Pataddungan, S.Th atas dukungan doa dalam menyelesaikan tugas akhir dari penulis.
10. Keluarga besar dari penulis atas perhatian dan pemakluman kepada penulis dalam tahap penyelesaian tugas akhir.
11. Saudara Micael selaku teman pewaris kerajaan Allah yang selalu sabar, terus mendukung serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Rumber Squad (Gerby, Ongky, Bindy, Grace, Welni), penulis mengucapkan terimakasih atas canda-tawa serta sukacita yang dibagikan kepada penulis sehingga beban penulis tidak terlalu berat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan. Tuhan memberkati skripsi ini sehingga bisa bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Makassar, 21 September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1. Kerangka Teori.....	8
2.1.2 Laporan Keuangan	8
2.1.2.1 Pengertian Laporan keuangan	8
2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan	12
2.1.2.4 Komponen laporan keuangan.....	13
2.1.2.5 Karakteristik Laporan Keuangan	15
2.1.2.6 Keterbatasan Laporan Keuangan	16
2.1.3 Modal Kerja	17

2.1.3.1 Pengertian Modal Kerja	17
2.1.3.2 Jenis- jenis Modal Kerja.....	20
2.1.3.3 Pentingnya Modal Kerja	22
2.1.3.4 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	24
2.1.3.5 Kebijakan Modal Kerja.....	27
2.1.3.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	28
2.1.3.7 Komponen-komponen dalam Modal Kerja.....	30
2.1.3.8 Pemanfaatan Modal Kerja.....	32
2.1.3.9 Arti Penting dan Tujuan Modal Kerja.....	33
2.1.3.10 Perputaran Modal Kerja.....	35
2.1.3.11 Pendanaan Modal Kerja	36
2.1.4 Profitabilitas	39
2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas	39
2.1.4.2 Rasio Profitabilitas	40
2.1.4.3 Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas.....	43
2.1.4.4 Keterbatasan Analisis Rasio.....	44
2.1.5 Koperasi	45
2.1.5.1 Pengertian Koperasi	45
2.1.5.2 Tujuan Koperasi	46
2.1.5.3 Prinsip - Prinsip Koperasi	47
2.1.5.4 Fungsi dan Peran Koperasi.....	49
2.2 Kerangka Pikir	50
2.3 Hipotesis.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
3.1 Daerah dan Waktu Penelitian.....	52

3.2 Jenis dan Sumber Data	52
3.2.1 Jenis Data	52
3.2.2 Sumber Data.....	53
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	53
3.4 Metode Analisis Data.....	54
3.5 Definisi Operasional.....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1. Gambaran Umum	58
4.1.1. Sejarah Berdirinya Koperasi	58
4.1.2. Struktur Organisasi.....	60
4.2 Analisis Penggunaan Modal Kerja.....	63
4.2.1 Analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Cabang Panakukang periode 2017-2019	64
4.2.2 Analisis penggunaan modal kerja menggunakan analisis perputaran kas dan analisis perputaran piutang pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” periode 2018-2019	68
4.3 Analisis Rasio Profitabilitas.....	72
4.4. Analisis Hubungan Modal Kerja dengan profitabilitas.....	75
KESIMPULAN DAN SARAN	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi KSP “Berkat” 61

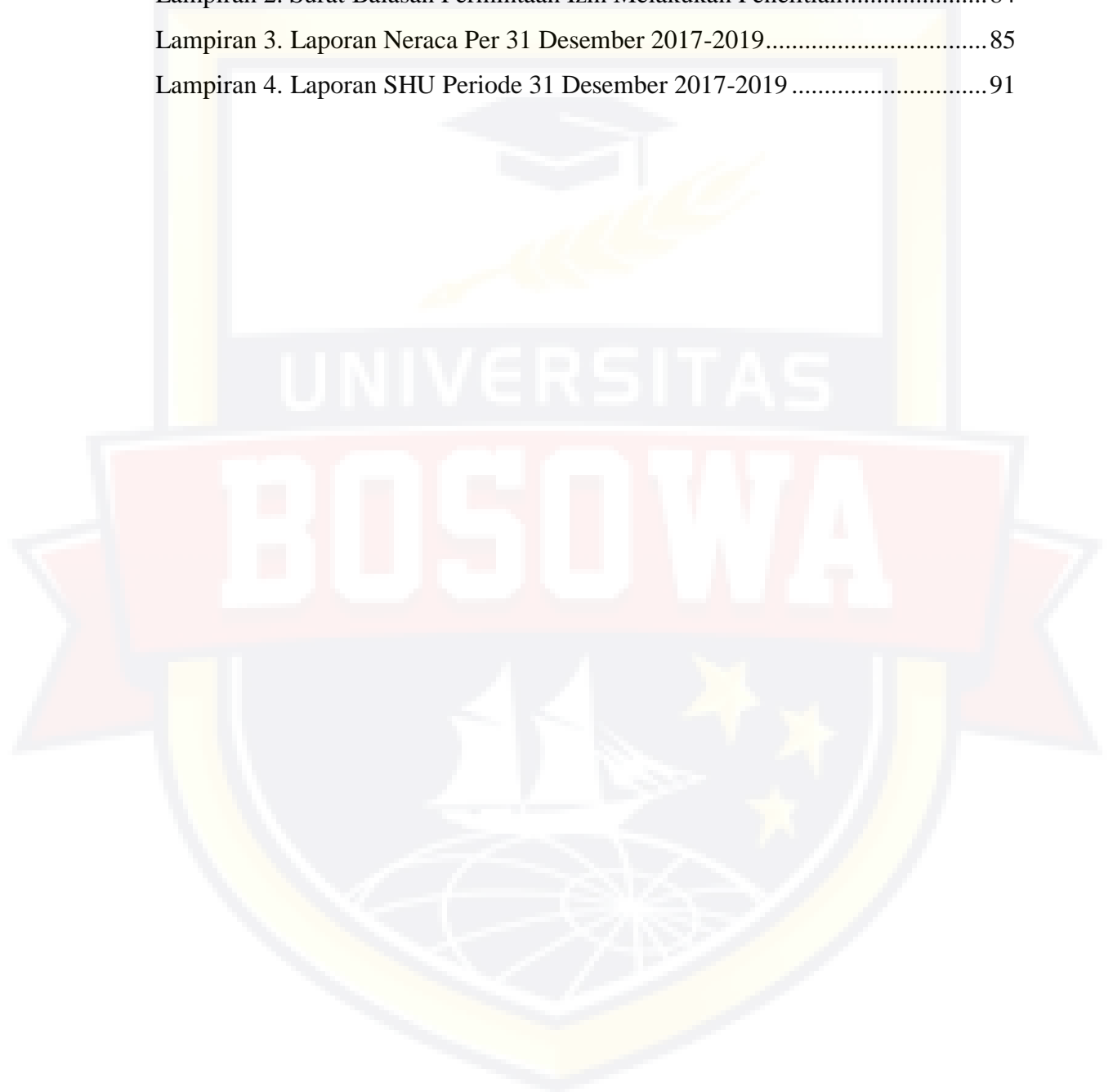


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Komponen Modal Kerja.....	4
Tabel 4.1 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Per 31 Desember 2016-31 desember 2017	64
Tabel 4.2 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Per 31 Desember 2017-31 desember 2018.....	66
Tabel 4.3 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Per 31 Desember 2018-31 desember 2019.....	67
Tabel 4.4 Perubahan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja KSP “Berkat” Tahun 2017-2019	68
Tabel 4.5 Analisis Perputaran Kas Periode 2017-2019	70
Tabel 4.6 Analisis Perputaran Piutang Periode 2017-2019	72
Tabel 4.7 <i>Return On Equity</i>	74
Tabel 4.8 <i>Return On assets</i>	76
Tabel 4.9 Hubungan Modal Kerja dan Profitabilitas Periode 2017-2019.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin dan Permohonan Penelitian.....	83
Lampiran 2. Surat Balasan Permintaan Izin Melakukan Penelitian.....	84
Lampiran 3. Laporan Neraca Per 31 Desember 2017-2019.....	85
Lampiran 4. Laporan SHU Periode 31 Desember 2017-2019	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Perubahan dunia kerja yang semakin luas menyebabkan semakin ketatnya perlombaan baik dalam lingkungan nasional, wilayah, maupun global. Dalam perubahan usaha yang semakin bersaing, perusahaan diharuskan untuk semakin bijak dalam menjalankan aktivitasnya dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Setiap instansi berusaha untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, maka perusahaan diharuskan untuk lebih kreatif dan memiliki program yang tepat dan cermat agar mampu bertahan dalam perubahan ekonomi global.

Setiap perusahaan pasti mempunyai target dan prinsipnya bahwa didalam menjalankan usahanya, baik yang bergerak dalam bidang ekspor impor, pabrik, maupun jasa, bahwa mendapatkan laba adalah target tertentu. Untuk itu perusahaan harus mempersiapkan sistem untuk meningkatkan hasil produksinya, yang dalam hal ini dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasi sehari-hari disebut modal kerja.

Adanya modal kerja cukup penting bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan kesehariannya. Sehingga dari pihak perusahaan harus dapat menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Modal kerja yang *over* menandakan adanya dana yang tidak produktif. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan yang selanjutnya berakibat pada penurunan atau depresiasi terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Melainkan jika terjadi

kekurangan modal kerja juga akan menimbulkan kemalangan bagi perusahaan karena kesempatan untuk mendapat keuntungan diabaikan. Maka dari setiap perusahaan diharuskan untuk mengelolah modal kerjanya secara ampuh agar dapat menghasilkan keuntungan yang berakibat pada pencapaian profitabilitas yang sebanyak-banyaknya bagi perusahaan tersebut.

Keberhasilan dalam penggunaan modal kerja akan dapat mencapai laba yang setinggi-tingginya. Laba yang optimal merupakan salah satu target terpenting suatu perusahaan karena dengan keuntungan yang maksimal akan menentukan keberadaan hidup suatu perusahaan itu sendiri. Namun apabila antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain mempunyai keafiran berbeda tetapi laba merupakan tujuan belakangdibandingkan dengan pengelolaan modal kerja yang kurang tepat akan sangat memengaruhi pada kelangsungan hidup perusahaan. Penggunaan modal kerja harus dilandasi oleh aktiva lancar yang efektif dan efisien khususnya pada masalah keadaan.

Meluruskan akan modal kerja sangat diutamakan dalam proses atas keberlangsungan suatu usaha, maka diperlukanlah pengelolaan modal kerja yang baik. Untuk jalannya kelangsungan perusahaan, maka sangat dibutuhkan modal kerja yang pas sehingga perusahaan dapat memenuhi hutang-hutang jangka pendek atau hutang jangka panjangnya dan dapat juga memenuhi pembayaran-pembayaran yang diperlukan untuk kelancaran jalannya perusahaan. Supaya modal kerja dapat digunakan secara baik dan benar, maka perlu adanya penyesuaian antara modal kerja yang tersedia dengan kebutuhan sehari-hari perusahaan.

Kemampulabaan atau keuntungan/profitabilitas sangat berarti bagi suatu instansi karena dapat menampakkan kemenangan dan kelangsungan hidup suatu organisasi tersebut. Kekuatan perusahaan untuk memperoleh profit selama periode tertentu disebut profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Ratio Return On Assets* (ROA) dan Tati Retur On Equity (ROE).

Dalam memajukan laju ekonomi, koperasi menawarkan pemberian yang baik. Koperasi merupakan tindakan ekonomi rakyat yang telah menerima posisi sebagai salah satu pilar ekonomi yang diharapkan dapat memenuhi angan-angan tersebut. Pemerintah pusat maupun regional dalam kegiatan mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup, pemerintah terus mengajak adanya pengembangan ekonomi rakyat melalui koperasi. Kedudukan koperasi makin dominan dalam meningkatkan produksi maupun *income* masyarakat serta memberikan partisipasi nilai tambah dalam ekonomi dan *development* wilayah.

Yang termasuk parameter utama dalam pengembangan koperasi antar lain: anggota, institusi, valiance, kapitalisasi, kesempatan kerja, aset, pendanaan, dan bantuan. Memajukan perekonomian rakyat merupakan maksud dari koperasi. Koperasi adalah lembaga kepunyaan bersama yakni anggota maupun para pengerjanya. Mensejahterakan anggotanya merupakan tujuan dari koperasi, sedangkan operasional koperasi akan berkaitan dengan bantuan jasa. Kebahagiaan anggota merupakan ukuran tambah di lembaga koperasi dalam peningkatan laju ekonomi dan penambahan anggota baru. Itu semua tergantung

kadar pelayanan yang akan diberikan kepada anggota, karyawan, yang bisa diharapkan oleh anggota akan termasuk dalam perbandingan anggota tersebut dalam peningkatan kualitas pelayanan.

Menurut Riyanto (2010:345) menjelaskan analisis sumber-sumber penggunaan modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjakan atau dengan kata lain darimana datangnya dana dan untuk apa dana digunakan.

Penyelidikan sumber dan penggunaan modal kerja ini menggunakan liputan keuangan dalam hal ini neraca periode 2017-2019. Neraca (*balance sheet*) adalah berita yang menandakan posisi keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Posisi keuangan ini ditunjukkan dengan besaran aset yang dimiliki yang disebut aktiva dan besaran kewajiban perusahaan yang disebut sebagai passiva, atau dengan kata lain, investasi dalam perusahaan merupakan dan passiva merupakan sumber yang digunakan untuk investasi tersebut. Jadi, neraca menggambarkan keadaan keuangan suatu kesatuan usaha yang merupakan kesepadanan antara aktiva (*assest*) atau utang (*liabilities*), dan modal (*equity*) pada suatu tanggal tertentu (Yahya,(2010:98)).

Dalam mencapai target perusahaan atau badan usaha sangat dibutuhkan dana dalam hal pendanaan dari aktifitasnya. Kas dan dana dapat diartikan sebagai modal dalam perusahaan atau badan usaha. Perusahaan atau suatu inastansi dapat memposisikan aktiva lancar atau kas, karena dapat digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Ketika operasi perusahaan bisa digunakan dengan baik, maka sangat diharapkan bisa memperoleh serta menambah tingkat profitabilitasnya.

Pendapatan dan manfaat kenaikan profitabilitas perusahaan boleh digunakan untuk melindungi keberlangsungan hidup perusahaan atau badan usaha.

Adapun yang termasuk dalam komponen-komponen modal kerja secara global pada KSP “Berkat” pada periode 2017-2019 dapat dilihat pada tabel 1.1.

TABEL 1.1
PERKEMBANGAN KOMPONEN MODAL KERJA
KOPERASI SIMPAN PINJAM PINJAM “BERKAT”

Komponen Modal Kerja	Tahun		
	2017	2018	2019
Kas	39,843,304,153	47,032,313,810	51,795,944,531
Bank	23,181,829,799	34,574,704,474	24,173,195,006
Piutang	270,182,062,193	296,607,472,461	346,085,919,050
Asuransi Dibayar Di muka	1,897,948,378	2,654,945,264	3,387,148,313

Sumber; bahan rapat anggota Tahunan KSP “Berkat”

Dapat disimpulkan bahwa adanya badan usaha koperasi yang merupakan industri jasa dan kesenangan anggota merupakan aset yang paling utama maupun terpenting dalam suatu lembaga itu, dari penelitian ini maka penulis akan membahas lebih lanjut dan lebih spesifik mengenai penggunaan modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas yang diperoleh suatu koperasi. Adapun judul dari penelitian tersebut adalah : **“Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Cabang Panakukang**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memaparkan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah penggunaan modal kerja pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Cabang Panakukang sudah optimal?
- b. Apakah tingkat profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Cabang Panakukang sudah optimal?
- c. Apakah penggunaan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Cabang Panakukang sudah optimal?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun target dilakukannya penelitian pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Cabang Panakukang adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan modal kerja pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Cabang Panakukang sudah optimal
2. Untuk mengetahui apakah tingkat profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Cabang Panakukang sudah optimal.
3. Untuk mengetahui penggunaan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Cabang Panakukang sudah optimal.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini sangat diharapkan dapat memberi manfaat mengenai dengan analisis penggunaan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Cabang Panakukang.

Adapun beberapa kegunaan yang dapat disalurkan oleh peneliti melalui penelitian ini yaitu :

a. Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan bagi Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Cabang Panakukang dalam memutuskan suatu keputusan terutama mengenai modal kerja perusahaan atau badan usaha di masa akan datang.

b. Manfaat bagi penulis

Sebagai penilaian praktis antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan pengaplikasian penyelenggaraan dilapangan.

c. Manfaat bagi Dunia Akademis

Sebagai bahan referensi dan studi pustaka bagi pihak-pihak luar yang ingin mengadakan penelitian sehubungan dengan modal kerja dan profitabilitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kerangka Teori

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan keuangan

Salah satu bentuk informasi yang digunakan untuk melihat dan menilai perkembangan kinerja perusahaan ialah laporan keuangan. Perusahaan tentunya mempunyai tanggung jawab atas penyajian laporan keuangan kepada pihak yang terkait. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi.

Laporan keuangan pada umumnya merupakan hasil dari suatu pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi pada perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan yang dibuat dan disusun harus sesuai dengan aturan standar yang berlaku. Setelah seluruh data transaksi dicatat selanjutnya dianalisis sehingga dapat menjadi suatu informasi untuk mengetahui kondisi keuangan dan posisi perusahaan terkini. Laporan keuangan merupakan dasar untuk menentukan langkah apa yang akan diambil oleh perusahaan untuk saat sekarang ini dan kedepannya, dengan melihat berbagai persoalan yang timbul baik kelemahan ataupun kelebihan yang dimiliki.

Menurut Harahap (2013:105) “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. Sedangkan Menurut Fahmi (2011:2) “ laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih

jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Menurut Lili dan Sadeli (2011:18) laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan susunan kekayaan kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Posisi keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber-sumber kekayaan itu dipakai.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, menunjukkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi.

2.1.2.2 Jenis laporan keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Analisa Laporan Keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan dan rasio aktivitas tidak semata-mata mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik atau tidaknya keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan rasio aktivitas untuk mengukur kinerja manajemen dalam

menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan dan hasil perhitungan rasio aktivitas bukan dalam persentase melainkan berapa kali atau beberapa hari.

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

a. Neraca

Menurut Kasmir (2013:28) “Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan”. Sedangkan Menurut Horne (2005:271), “neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik”.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa neraca merupakan ringkasan laporan keuangan. Artinya, laporan keuangan disusun secara garis besarnya saja dan tidak mendetail. Kemudian, neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Artinya neraca dapat dibuat untuk mengetahui kondisi (jumlah dan jenis) harta, utang, dan modal perusahaan.

b. Laporan Laba Rugi

Jenis laporan keuangan lainnya selain neraca adalah laporan laba rugi. Berbeda dengan neraca yang melaporkan informasi tentang

kekayaan, utang, dan modal, laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:46) bahwa “laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Horne (2005:275) bahwa: Ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk satu tahun atau tiap semester enam bulan atau tiga bulan.

Dari penjelasan dari beberapa ahli dapat diketahui bahwa laporan laba rugi adalah laporan mengenai pendapatan, biaya, dan laba perusahaan dalam waktu tertentu yang dapat menyajikan informasi mengenai tingkat keberhasilan perusahaan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Laporan Arus Kas

Menurut kasmir (2013:29) “ arus kas yaitu laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas”.

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas digunakan untuk mengetahui apakah modal perusahaan bertambah atau berkurang dalam suatu periode tertentu.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari laporan keuangan. Catatan-catatan ini tergantung pada kebijakan akuntansi yang digunakan pada waktu mempersiapkan laporan keuangan dan memberi tambahan detail mengenai beberapa bagian di laporan keuangan. Misalnya, laporan harga pokok produksi, laporan perubahan modal atau laba ditahan, laporan kegiatan keuangan.

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama periode tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Samryn (2011:32) adalah sebagai berikut:

- a. Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
- b. Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk potensi arus kas dimasa yang akan datang.

- c. Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, dan perubahan-perubahan di dalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan/atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
- d. Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas para pemilik
- e. Melaporkan kinerja dan laba perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
- f. Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, jangka panjang, dan arus dana.
- g. Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.
- h. Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

2.1.2.4 Komponen laporan keuangan

Komponen-komponen laporan keuangan menurut Herry (2009:92) adalah sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan adalah daftar yang sistematis dari aset, utang, dan modal pada tanggal tertentu, yang biasanya dibuat pada akhir tahun.

Dalam laporan posisi keuangan dapat diketahui jumlah kekayaan entitas, kemampuan entitas membayar kewajiban serta kemampuan entitas memperoleh tambahan pinjaman dari pihak luar. Selain itu juga dapat diperoleh informasi tentang jumlah utang entitas kepada kreditor dan jumlah investasi yang ada di dalam entitas tersebut.

2. Laporan laba rugi komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif adalah ikhtisar mengenai pendapatan dan beban suatu entitas untuk periode tertentu, sehingga dapat diketahui laba yang diperoleh dan rugi yang dialami.

3. Laporan arus kas

Dengan adanya laporan ini, pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi perubahan aset neto entitas, struktur keuangan dan kemampuan entitas untuk menghasilkan kas dimasa mendatang.

4. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode tertentu, bisa satu bulan atau satu tahun. Melalui laporan perubahan ekuitas pembaca laporan dapat mengetahui sebab-sebab perubahan ekuitas selama periode tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tambahan atau rincian pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.1.2.5 Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik merupakan ciri khas yang memberikan informasi laporan keuangan berguna bagi pemakai. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Sesuai dengan itu, ada beberapa standar kualitas yang harus dipenuhi yaitu :

1. Dapat dipahami

Laporan keuangan yang disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan anggapan bahwa pemakainya telah memilih pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis.

2. Relevan

Informasi laporan keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dan dapat membantu pemakai dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu serta masa depan yang akan datang.

3. Keandalan

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan metode pengukuran yang tepat.

4. Dapat dibandingkan

Penyajian laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan antar periode, sehingga dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja perusahaan.

5. Netral

Informasi keuangan harus ditunjukkan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

6. Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting, sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya.

2.1.2.6 Keterbatasan Laporan Keuangan

Seluruh informasi yang diperoleh dan bersumber dari laporan keuangan pada kenyataannya selalu saja terdapat kelemahan, dan kelemahan tersebut dianggap sebagai bentuk keterbatasan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan. Adapun bentuk kelemahan atau keterbatasan laporan keuangan menurut Irham Fahmi (2012:9) adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.

5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi dari pada bentuk hukumnya (formalitas).
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

2.1.3 Modal Kerja

2.1.3.1 Pengertian Modal Kerja

Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja secara produktif. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi kelangsungan usaha perusahaan karena memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis dan seefisien mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan produknya.

Modal kerja (*working capital*) didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja merupakan unsur yang berperan dalam menghasilkan pendapatan. Ketidaktepatan jumlah modal kerja yang dibutuhkan akan mengakibatkan kegiatan perusahaan terganggu, dan jika hal ini terus menerus berlangsung, maka akan mempengaruhi kelangsungan kegiatan perusahaan. Penerapan modal yang tepat akan lebih mendorong pencapaian pertumbuhan dan perluasan kegiatan perusahaan.

Modal kerja merupakan sejumlah dana yang selalu tersedia dalam perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Kegiatan perusahaan ini dimulai jika telah tersedia dana yang telah dikeluarkan dan dapat diterima kembali dalam jangka waktu satu tahun.

Menurut Harahap (2007:288) “Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar atau sebagian dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar”.

Menurut Darsono (2006:115), adalah sebagai berikut :Modal kerja adalah investasi dalam harta jangka pendek atau investasi dalam harta lancar (*Current Assets*), modal kerja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu modal kerja kotor (*Gross Working Capital*) dan modal kerja bersih (*Net Working Capital*)”.

Menurut Kasmir (2009:250), adalah sebagai berikut : Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau

aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Dari beberapa pengertian diatas menunjukkan bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam harta jangka pendek atau aktiva lancar. Secara sederhana dalam praktiknya sehari-hari modal kerja didefinisikan sebagai harta lancar dikurangi kewajiban lancar, dan definisi ini dikenal dengan modal kerja bersih.

Menurut Martono dan Harjito (2007:72-73) tiga konsep modal kerja adalah sebagai berikut :

a. Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang disebut juga modal kerja bruto (*Gross Working Capital*). Umumnya elemen-elemen dari modal kerja kuantitatif meliputi kas, surat-surat berharga (Sekuritas), piutang dan persediaan.

b. Konsep Kualitatif

Pada konsep ini modal kerja dihubungkan dengan besarnya hutang lancar atau hutang yang segera harus dilunasi. Sebagai aktiva lancar dipergunakan untuk melunasi hutang lancar seperti hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, dan sebagian lagi benar-benar dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Dengan demikian modal kerja menurut konsep kualitatif merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar yang juga disebut modal kerja netto (*Net Working Capital*).

c. Konsep Fungsional

Konsep fungsional mendasarkan pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Setiap dana yang dialokasikan pada berbagai aktiva dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan (*Income*). Konsep modal kerja fungsional merupakan konsep mengenai modal yang digunakan untuk menghasilkan *Current Income*.

Menggunakan istilah modal kerja digunakan dalam istilah yang berbedabeda oleh berbagai penulis, akan tetapi pendekatan yang praktis adalah menggunakan istilah yang ditemui dalam laporan keuangan perusahaan, dimana modal kerja didefinisikan sebagai aktiva lancar (*Current Assets*) dikurangi dengan hutang lancar (*Current Liabilities*).

2.1.3.2 Jenis- jenis Modal Kerja

Setiap perusahaan memiliki jenis modal kerja yang berbeda-beda, termasuk akan kebutuhan modal kerja dari waktu ke waktu dalam satu periode belum tentu sama. Hal ini disebabkan oleh perubahan-perubahan proyeksi volume produksi yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Perubahan itu sendiri kemungkinan besar disebabkan adanya permintaan yang tidak sama dari waktu ke waktu, seperti adanya permintaan disebabkan musiman.

Menurut Jumingan (2009:71) modal kerja menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yakni sebagai berikut:

- a. Modal kerja permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen adalah jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya atau

sejumlah modal kerja secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam:

1. Modal kerja primer (*Primary Working Capital*) adalah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
2. Modal kerja normal (*Normaly Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

b. Modal kerja variabel (*Variable Working Capital*)

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubahubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel terdiri dari:

1. Modal kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan.
2. Modal kerja Siklis (*Cyclic Working Capital*) adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtor.
3. Modal kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaankeadaan yang terjadi diluar kemampuan perusahaan.

Dengan adanya penggolongan modal tersebut diatas, maka bagi para manajer keuangan tidak sulit mencari sumber pembelanjaan yang tepat untuk membiayai modal kerjanya. Misalnya modal kerja permanen sumber dananya

berasal dari kredit jangka panjang atau modal sendiri, sedangkan modal kerja variabel berasal dari kredit bank, hutang jangka pendek, obligasi dan kredit perdagangan.

2.1.3.3 Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutupi kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keuangan perusahaan.

Pentingnya modal kerja bagi perusahaan memegang peranan utama. Apabila perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup akan menghambat kegiatan operasionalnya sehari-hari, bahkan kesempatan untuk memperbesar penjualan dan memperoleh tambahan pendapatan dapat tertunda. Dilain pihak kekurangan modal kerja akan mengurangi tingkat likuiditas badan usaha apabila kewajiban membayar utang jangka pendeknya terhambat.

Manfaat dari modal kerja menurut Manullang dan Sinaga (2005:15) sebagai berikut :

- a. Melindungi perusahaan terhadap penurunan nilai aktiva lancar.
- b. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar semua kewajibannya tepat waktu.
- c. Menjamin perusahaan untuk memiliki Credits Standing yang semakin besar sehingga perusahaan selalu siap dalam menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin terjadi.

- d. Memungkinkan perusahaan memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
- e. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggan.
- f. Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan.

Menurut Jumingan (2009:66), manfaat tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut :

- a. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
- b. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
- c. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
- d. Menjamin perusahaan memiliki kredit standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya.
- e. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
- f. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.

- g. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang dibutuhkan.
- h. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

2.1.3.4 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

1. Sumber-sumber modal kerja

Sumber-sumber modal kerja menurut Djarwanto (2005:95), pada umumnya berasal dari :

- a. Pendapatan Bersih

Surat-surat berharga yang merupakan salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan tersebut akan timbul keuntungan. Penjualan surat berharga ini akan menyebabkan perubahan pos aktiva lancar dari pos-pos “surat-surat berharga” menjadi pos kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan ini merupakan sumber dari modal kerja.

- b. Penjualan Aktiva Tidak Lancar

Hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan merupakan sumber lain yang menambah modal kerja. Perubahan aktiva tidak lancar tersebut menjadi kas akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut.

- c. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta pada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya.

d. Dana pinjaman dari Bank

Dana pinjaman jangka pendek bagi perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membiayai kebutuhan modal kerja musiman, siklus, darurat dan lain-lain.

e. Kredit dari supplier

Material barang-barang, supplies dapat dibeli atau dengan wesel bayar. Apabila perusahaan kemudian dapat megusahakan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu hutang dilunasi, perusahaan tersebut memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

Menurut Sawir (2005:141) bahwa sumber-sumber modal kerja yang akan menambah modal kerja adalah :

1. Adanya kenaikan sector modal, baik yang berasal dari laba maupun penambahan modal saham.
2. Ada pengurangan atau penurunan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
3. Ada penambahan utang jangka panjang, baik dalam bentuk obligasi atau utang jangka panjang lainnya.

1. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja, Menurut Munawir, (2007:125-127) adalah sebagai berikut:

- a. Pembayaran biaya perusahaan. Hal ini dapat ditentukan dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan.
- b. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek maupun kerugian insidental lainnya.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang.
- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang, atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar sehingga mengurangi modal kerja.
- e. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.
- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya.

Menurut Munawir (2007:40) untuk mengukur apakah modal kerja yang telah digunakan perusahaan secara efektif atau tidak, pihak perusahaan dapat menghitung melalui rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-

rata tersebut. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan modal kerja pada suatu perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio berikut:

- a. Perputaran Kas
- b. Perputaran Piutang
- c. Perputaran Persediaan

2.1.3.5 Kebijakan Modal Kerja

Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan perusahaan kebijakan dalam pengelolaan modal kerja juga berbeda.

Menurut Martono dan Hartijo (2007:76) ada 3 tipe kebijakan modal kerja yang kemungkinan digunakan oleh perusahaan yaitu:

- a. Kebijakan konservatif

Kebijakan modal kerja konservatif merupakan modal kerja yang dilakukan secara hati-hati. Pada kebijakan konservatif ini modal kerja permanen dan sebagian modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja variabel lainnya dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

- b. Kebijakan Agresif

Pada kebijakan ini sebagian modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja permanen dan modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

- c. Kebijakan Moderat

Pada kebijakan ini aktiva yang bersifat tetap yaitu aktiva tetap dan modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek. kebijakan moderat mencerminkan kebijakan manajemen yang konservatif sekaligus agresif. Kebijakan ini memisahkan secara tegas bahwa kebutuhan modal kerja yang sifatnya tetap dibelanjai dengan sumber modal yang permanen atau sumber dana yang berjangka panjang. Sumber modal yang permanen seperti saham, sedangkan sumber modal berjangka panjang yang lain adalah obligasi (hutang jangka panjang).

2.1.3.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Jumingan (2009:69) faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja adalah sebagai berikut :

- a. Sifat umum atau tipe perusahaan. Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa relatif lebih rendah karena karena investasi dalam persediaan dan piutang dalam pencairannya yang relatif lebih cepat Berbeda dengan perusahaan industri yang memerlukan modal kerja yang cukup besar dengan tingkat perputaran persediaan dan piutang yang relatif rendah.
- b. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang maka akan semakin besar kebutuhan akan modal kerja.

- c. Syarat pembelian dan penjualan. Dalam syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan. Sedangkan syarat kredit penjualan, semakin lunak (jangka kredit lebih panjang) yang diberikan kepada langganan akan semakin besar kebutuhan modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang.
- d. Tingkat perputaran persediaan. Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah untuk mencapai tingkat persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien
- e. Tingkat perputaran piutang. Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja akan semakin rendah atau kecil.
- f. Pengaruh konjungtur. Pada periode makmur aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah sebaliknya pada periode depresi volume perdagangan menurun, perusahaan cepat-cepat berusaha menjual barangnya dan menarik piutangnya.
- g. Derajat resiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek. Menurunnya nilai riil dibanding dengan harga buku suratsurat berharga, persediaan barang dan piutang akan menurunkan modal kerja. Untuk

melindungi diri dari hal yang tidak terduga dibutuhkan modal kerja yang relatif besar dalam bentuk kas atau surat-surat berharga.

- h. Pengaruh musim perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penju
- i. Credit rating dari perusahaan. Jumlah modal kerja, dalam bentuk termasuk surat-surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung kepada kebijaksanaan penyediaan uang kas. Penyediaan uang kas ini tergantung pada: credit rating dari perusahaan (kemampuan meminjam uang dalam jangka pendek), perputaran persediaan dan piutang, dan kesempatan mendapatkan potongan harga dalam pembelian.

2.1.3.7 Komponen-komponen dalam Modal Kerja

a. Aktiva Lancar

1. Pengertian Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual atau dipakai dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

Menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2010:15) *Current assets* adalah yang *likuid*, semakin *likuid asset*, semakin kecil kemungkinan perusahaan menghadapi masalah pemenuhan kewajiban

jangka pendek. *Asset likuid* biasanya memiliki tingkat pengembalian yang rendah dibanding *fixed assets*. Aktiva yang tergolong lancar terdapat penyajian urutannya dalam penyajian neraca yang berdasarkan pada urutan tingkat likuiditas. Kas, investasi jangka pendek, piutang, persediaan, dan biaya dibayar dimuka adalah aktiva yang paling likuid.

2. Unsur-Unsur aktiva Lancar dari Modal Kerja

a. Kas

Kas merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Tersedianya uang kas yang cukup akan lebih menguntungkan bagi perusahaan. Uang kas adalah uang tunai yang tersedia diperusahaan maupun yang berada dibank. Uang kas dapat digunakan untuk operasi perusahaan sehari-hari.

b. Surat Berharga

Perusahaan dapat menggunakan kelebihan dananya untuk membeli surat berharga. Pembelian ini bertujuan untuk menjaga likuiditas juga merupakan investasi yang bersifat sementara.

c. Piutang Dagang

Piutang dagang muncul karena adanya penjualan kredit, penjualan kredit tidak langsung menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang yang kemudian pada hari jatuh tempo pembayaran piutang tersebut adalah penerimaan kas.

d. Persediaan

Persediaan merupakan elemen modal kerja yang utama yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan. Penentuan besarnya persediaan barang atau alokasi modal dalam persediaan merupakan masalah penting karena mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan.

b. Hutang Lancar

Hutang lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aktiva lancar atau menciptakan kewajiban lancar dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun. Kewajiban lancar mencakup berbagai pos, yaitu utang usaha dan utang wesel jangka pendek, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka dan bagian utang jangka panjang yang lancar. Beban yang masih dibayar adalah upah, bunga dan pajak.

2.1.3.8 Pemanfaatan Modal Kerja

Pemanfaatan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja meliputi :

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan.
- b. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau lainnya.

- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dan lainnya.
- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya utang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- e. Pembayaran utang-utang jangka panjang yang meliputi utang hipotik, utang obligasi maupun penarikannya.
- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh perusahaan perorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas. Dengan kata lain adanya penurunan sektor modal yang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar atau bertambahnya utang lancar dalam jumlah sama.

2.1.3.9 Arti Penting dan Tujuan Modal Kerja

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Disamping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Dengan terpenuhinya modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat dari tidak dapat

memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan. Kecukupan modal kerja merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen.

Secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan bagi kesehatan keuangan perusahaan menurut Kasmir (2011:252-253), yaitu sebagai berikut :

- a. Kegiatan seseorang manajemen keuangan lebih banyak dihabiskan didalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu.
- b. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang bersungguh-sungguh dari manajer keuangan.
- c. Dalam praktiknya serig kali bahwa separuh dari aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.
- d. Terdapat hubungan yang sangat erata antra pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan piutang, persediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya, apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

Tujuan modal kerja adalah untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan utang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah *net working capital*

(aktiva lancar diurangi dengan utang lancar) yang diinginkan tetap dapat dipertahankan.

Tujuan manajemen modal kerja perusahaan menurut Kasmir (2010:215) adalah sebagai berikut :

- a. Modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, artinya suatu perusahaan sangat tergantung pada manajemen modal kerja.
- b. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- c. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- d. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dan dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat likuiditas yang terjamin.
- e. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan dengan kemampuan yang dimilikinya.
- f. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar, meningkatkan penjualan dan laba.
- g. Perusahaan mampu melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

2.1.3.10 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan. Perputaran modal kerja mengukur efektifitas penggunaan aktiva lancar untuk menghasilkan

penjualan. Perputaran modal kerja diukur dengan *WorkingCapital Turnover Ratio* yang berdasarkan perbandingan penjualan yang dihasilkan dengan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2.1.3.11 Pendanaan Modal Kerja

Pendanaan modal kerja adalah pendanaan hutang yang dipergunakan oleh perusahaan dengan jalan menunjukkan besarnya hutang jangka pendek terhadap seluruh pinjaman yang dimiliki perusahaan. Struktur hutang digunakan untuk mengukur pendanaan modal kerja yaitu merupakan rasio kewajiban lancar terhadap total kewajiban. Struktur hutang menjelaskan suatu komposisi jangka waktu hutang yang dipergunakan oleh perusahaan, baik jangka pendek, menengah, ataupun jangka panjang, dan dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang tersebut. Hutang jangka pendek biasanya akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun, dan sebaliknya hutang jangka panjang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun.

Hutang jangka panjang lebih fleksibel jika dibandingkan dengan hutang jangka pendek, tetapi konsekuensinya adalah bahwa biaya hutang jangka panjang akan lebih besar jika dibandingkan dengan biaya hutang jangka pendek. Karena itu dalam pengaruhnya terhadap kebutuhan modal juga akan berbeda. Kombinasi biaya hutang yang minimal dengan manfaat pinjaman menjadikan komposisi pendanaan modal kerja perusahaan optimal. Pendanaan modal kerja menjelaskan berapa besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Untuk menentukan sumber dana yang membiayai investasi baik aktiva lancar atau aktiva tetap dapat ditentukan dengan tiga pendekatan yaitu :

a. Pendekatan agresif

Pendekatan agresif adalah pendekatan dalam pemenuhan kebutuhan dana dengan menggunakan proporsi hutang jangka pendek yang lebih besar. Pendekatan agresif memenuhi sebagian aktiva lancar permanen dan semua aktiva lancar variabel dengan hutang jangka pendek. Memenuhi aktiva tetap dan sebagian aktiva lancar permanen dengan hutang jangka panjang. Strategi seperti ini adalah sangat berisiko karena jumlah *net working capital* yang disediakan sangat rendah. Perusahaan menaruh beban yang berat pada modal jangka pendek untuk menutup fluktuasi kebutuhan dana apabila misalnya kebutuhan dana lebih besar dari yang diperkirakan. Perusahaan disulitkan oleh karena kemampuan untuk mendapatkan pinjaman secara cepat yang terbatas. Pendanaan secara agresif berani menanggung risiko dengan harapan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

b. Pendekatan konservatif

Pendekatan konservatif membiayai investasi aktiva tetap dan aktiva lancar permanen serta sebagian aktiva lancar yang berfluktuasi dengan hutang jangka panjang atau modal sendiri. Pembelian perusahaan dengan pendekatan konservatif bukanlah merupakan cara pembelian yang murah, karena sejumlah dana yang sesungguhnya tidak dibutuhkan dipinjam oleh perusahaan dan harus membayar bunga atas modal yang tidak digunakan tersebut. Adanya *net working capital* yang relatif besar

berarti rendahnya tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Pendekatan ini memberikan tingkat keamanan yang cukup tinggi.

c. Pendekatan rata-rata (*self-liquidating*)

Pendekatan rata-rata berada diantara pendekatan agresif yang memiliki tingkat risiko dan keuntungan yang tinggi dengan pendekatan konservatif yang memiliki tingkat risiko dan keuntungan yang rendah. Pendekatan ini menghadapi risiko yang lebih kecil dibandingkan, dengan pendekatan agresif tetapi memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan dengan pendekatan konservatif. Strategi pendanaan ini membiayai setiap aktiva dengan dana yang jangka waktunya kurang lebih sama dengan jangka waktu (maturitas) aktiva.

Dengan menyelaraskan antara struktur aktiva dan struktur hutang perusahaan maka risiko yang dihadapi adalah penyimpangan aliran kas dari yang diharapkan. Pendanaan modal kerja diukur dengan struktur hutang merupakan perbandingan jumlah hutang lancar terhadap total hutang yang terdapat pada perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan profit perusahaan. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

Semakin besar persentase pendanaan berasal dari ekuitas pemegang saham maka dari sudut kreditur bermakna makin besar perlindungan bagi pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko keuangan yang dapat mengganggu pencapaian profitabilitas perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik atau semakin kecil risiko keuangan.

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Pada dasarnya tujuan suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan dan investor serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk itu perlu digunakan rasio profitabilitas guna menghitung keuntungan perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah mengukur sampai seberapa besar efektifitas manajemen dalam mengelola asset dan equity yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Riyanto (2008:35), “profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu”. Adapun pendapat menurut Sartono (2010:122), “profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat diketahui bahwa profitabilitas adalah pengukur kemampuan perusahaan atas laba yang dihasilkan dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Untuk mencapai profitabilitas setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas selama periode tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama

pada tingkat penjualan, aset perusahaan dan modal saham tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Maka setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

2.1.4.2 Rasio Profitabilitas

Pada dasarnya perusahaan untuk memperoleh laba dan menjaga kontinuitas usaha guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta mengembangkannya dimasa yang akan datang. Didalam usaha memajukan perusahaan, maka bagi seseorang manajer dituntut harus mampu mengarahkan sedemikian rupa agar tujuan yang akan dicapai perusahaan dapat terwujud khususnya dalam hal peningkatan profitabilitasnya.

Laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba bersih mencerminkan pengendalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan. Semakin besar rasio profitabilitas maka semakin besar pulakemampuan perusahaan itu menghasilkan laba bagi pemilik modal sendirinya.

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa

mendatang. Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitable*. Tanpa keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Menurut Martono & Hartijo (2007:76) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a. Margin Laba (*profit margin*)

Margin laba adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan. Sedangkan, margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Untuk menghitung margin laba, digunakan dua persamaan sebagai berikut:

1. Margin laba kotor (*Gross profit margin*) :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok}}{\text{Penjualan}}$$

2. Margin laba bersih (*Net profit margin*) :

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Rumus untuk mencari pengembalian atas aset (ROA) dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Atau dapat pula dihitung dengan menggunakan pendekatan Du Pont sebagai berikut:

$$ROA = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

c. *Return on Equity (ROE)*

Tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik/kuat posisi pemilik perusahaan.

Formula untuk mencari return on equity yang digunakan oleh perusahaan adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

atau dapat pula dihitung dengan menggunakan pendekatan Du Pont sebagai berikut:

$$ROE = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva} \\ \times \text{Pengganda Ekuitas}$$

2.1.4.3 Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas

Menurut Jumingan (2005:68), Modal kerja dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan baik. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan karena disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja yang cukup lebih baik daripada modal kerja yang berlebihan, karena modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan dana yang ada dengan baik, sehingga dana tersebut menjadi tidak produktif. Hal tersebut akan berdampak terhadap profitabilitas. Begitu juga sebaliknya modal kerja yang kurang dari cukup akan dapat menjadi penyebab kemuduran atau bahkan kegagalan suatu perusahaan.

Menurut Sutrisno (2009:45) masalah yang cukup penting dalam pengelolaan modal kerja adalah menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan. Hal ini penting karena bila modal kerja perusahaan terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Demikian pula nilai modal kerja yang terlalu kecil akan ada resiko proses produksi perusahaan kemungkinan besar akan terganggu. Oleh karena itu perlu ditentukan berapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan. Adapun teori menurut Martono dan Harjito (2003) yang mengatakan bahwa “modal kerja

tinggi maka Profitabilitas juga tinggi”. Berdasarkan penjelasan diatas maka modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.1.4.4 Keterbatasan Analisis Rasio

Disamping keunggulan yang dimiliki rasio keuangan, juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari agar tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio menurut Sofyan Syfri Harahap (2011:298-299) yaitu:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat untuk kepentingan pemakaian.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti :
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai *subjectif*.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan dalam menghitung rasio.
4. Sulit jika data tidak sinkron.

2.1.5 Koperasi

2.1.5.1 Pengertian Koperasi

Ekonomi koperasi merupakan suatu organisasi bersama yang berasaskan kekeluargaan yang bertujuan untuk mencapai profit atau keuntungan baik untuk anggota itu sendiri dan juga untuk masyarakat umum yang ada disekitarnya. Pengertian Koperasi berasal dari bahasa Inggris “*co-operation*” yang berarti usaha bersama. Dengan kata lain berarti segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat disebut sebagai koperasi.

Koperasi didirikan berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 artinya, dalam menjalankan usahanya koperasi harus tunduk pada aturan dalam Pancasila dan UUD 1945. Koperasi dilandaskan atas dasar kekeluargaan. Artinya, koperasi tidak bertujuan untuk untuk menguntungkan satu orang saja, tetapi mencapai keuntungan bersama. Hal ini membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya.

Menurut *International Cooperative Alliance (ICA)* (dalam Hendar, 2011:18) menyebutkan bahwa, Koperasi didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang atau badan hukum yang bertujuan untuk memperbaiki sosial ekonomi anggotanya dan memenuhi kebutuhan ekonomi anggota dengan saling membantu antaranggota, membatasi keuntungan, serta usaha tersebut harus didasarkan pada prinsip-prinsip koperasi.

Menurut ILO (*International Labour Organization*) (dalam Subandi, 2011:18-19) menjelaskan bahwa, “Koperasi ialah suatu kumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas yang melalui suatu bentuk

organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis. Masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan”.

Pengertian koperasi secara yuridis tertuang dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab 1 tentang Ketentuan Umum. Dimana Pasal 1 : Ayat (1) Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

2.1.5.2 Tujuan Koperasi

Tujuan Koperasi dapat ditemukan dalam pasal 3 UU No 25/1992, yang berbunyi : “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pasal tersebut, tujuan koperasi pada garis besarnya meliputi 3 hal yaitu :

1. Memajukan kesejahteraan anggotanya
2. Memajukan kesejahteraan anggota masyarakat
3. Ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional

2.1.5.3 Prinsip - Prinsip Koperasi

Menurut Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 5 disebutkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam koperasi meliputi :

a. Keanggotan yang Sukarela dan Terbuka

Koperasi adalah organisasi yang bersifat sukarela, terbuka bagi semua orang yang bersedia menerima jasa-jasanya dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaannya, tanpa membedakan jenis kelamin (*gender*), latar belakang sosial, ras, politik atau agama.

b. Pengawasan Demokratis oleh Anggota

Koperasi adalah organisasi demokratis yang diawasi oleh para anggotanya, yang secara aktif menetapkan kebijakan dan membuat keputusan. Pria dan wanita yang dipilih sebagai wakil anggota bertanggung jawab kepada rapat anggota.

c. Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Ekonomi

Para anggotanya memberikan kontribusi permodalan koperasi secara adil dan melakukan pengawasan secara demokratis (terhadap modal tersebut). Setidaknya sebagian dari modal itu adalah milik bersama koperasi. Apabila ada para anggota biasanya menerima kompensasi yang terbatas atas modal yang diisyaratkan untuk menjadi anggota. Para anggota mengalokasikan sisa hasil usaha untuk salah satu atau beberapa dari tujuan berikut :

- a. Mengembangkan koperasi mereka dengan membentuk dana cadangan, sebagian daripadanya tidak dapat dibagikan

b. Membagikan kepada anggota seimbang dengan transaksi mereka dengan koperasi

c. Mendukung kegiatan lainnya yang disahkan oleh rapat anggota

d. Otonomi dan Kemandirian (Independence)

Koperasi adalah organisasi otonom, menolong diri sendiri serta diawasi oleh para anggotanya. Apabila koperasi mengadakan perjanjian dengan organisasi lain termasuk pemerintah atau memupuk modal dari sumber luar, koperasi melakukannya berdasarkan persyaratan yang menjamin pengawasan demokratis oleh para anggotanya dan mempertahankan otonomi mereka.

e. Pendidikan, Pelatihan dan Penerangan

Koperasi memberikan pendidikan dan pelatihan bagi para anggota, wakil-wakil anggota yang dipilih oleh rapat anggota serta para manajer dan karyawan agar mereka dapat melakukan tugasnya lebih efektif bagi perkembangan koperasinya. Mereka memberikan penerangan kepada masyarakat umum khususnya pemuda dan para pembawa opini di masyarakat tentang hakekat perkoperasian dan manfaat berkoperasi.

f. Kerjasama Antar Koperasi

Koperasi melayani para anggotanya secara efektif dan memperkuat gerakan koperasi dengan kerjasama melalui struktur lokal, nasional, regional, dan internasional.

g. Kepedulian terhadap Masyarakat

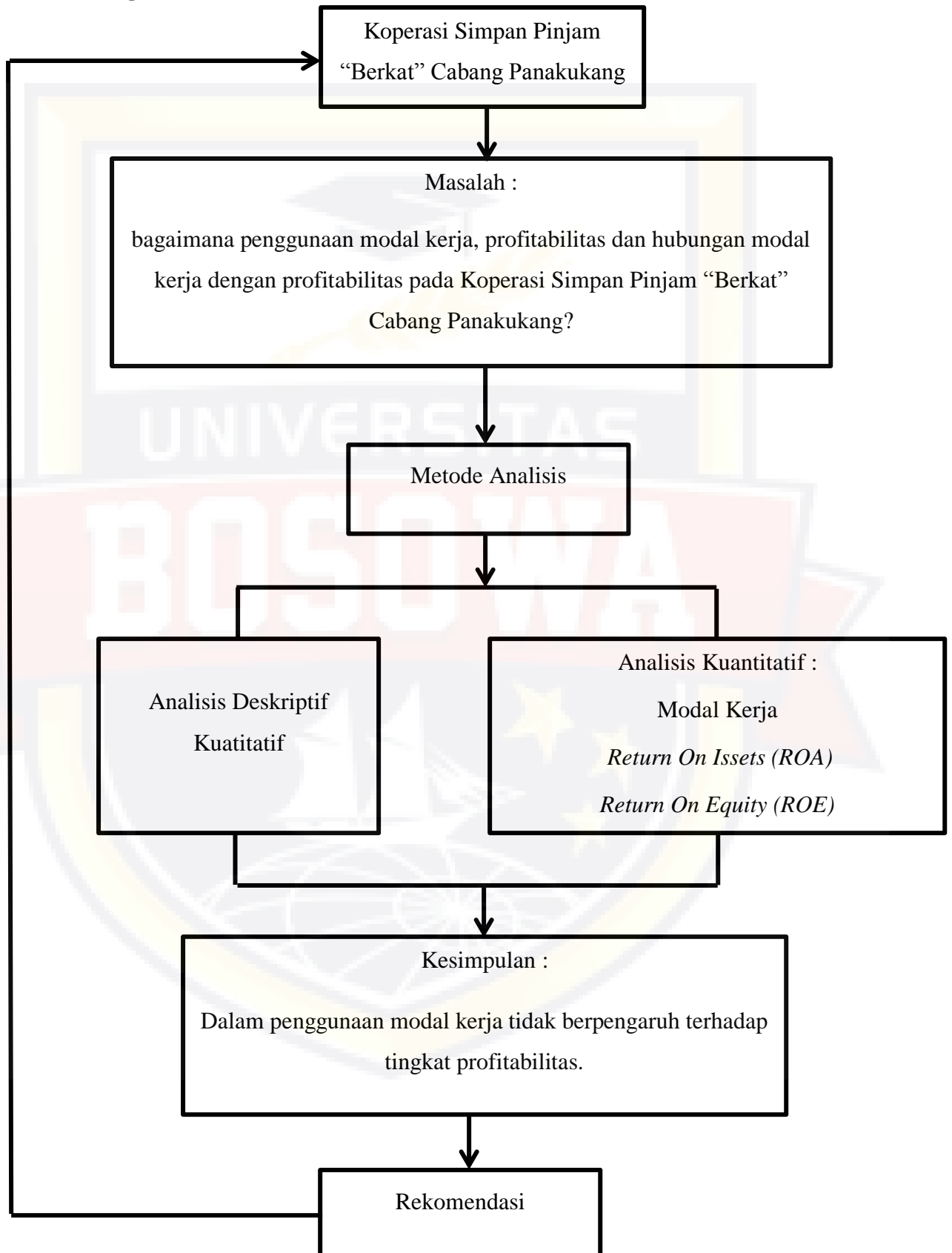
Koperasi melakukan kegiatan untuk pengembangan masyarakat secara berkelanjutan melalui kebijakan-kebijakan yang diputuskan oleh rapat.

2.1.5.4 Fungsi dan Peran Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 menyebutkan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Lebih lanjut lagi, pada Pasal 4 menjelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi sebagai berikut :

- a) Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya, masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan anggota dan masyarakat.
- c) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi.
- d) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.2 Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori- teori yang berkaitan, penulis mengemukakan kesimpulan sementara adalah hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga penggunaan modal kerja pada Koperasi Simpan Pinjam "Berkat" Cabang Panakukang telah optimal.
2. Diduga tingkat profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam "Berkat" Cabang Panakukang telah optimal.
3. Diduga penggunaan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam "Berkat" Cabang Panakukang telah optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Cabang Panakukang yang terletak di Jl. Tamalate 5 No.26/81, Kelurahan Kassi-kassi, Kecamatan Rappocini. Adapun waktu penelitian yang direncanakan yaitu selama \pm 4 bulan, dimulai dari bulan Februari hingga bulan Mei 2020.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

3.2.1 Jenis Data

1. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Variabel dalam ilmu statistika adalah atribut, karakteristik, atau pengukuran yang mendeskripsikan suatu kasus atau obyek penelitian.
2. Data kualitatif adalah data dari penjelasan kata verbal tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam penelitian, data kualitatif berupa gambaran mengenai objek penelitian. Data kualitatif memberikan dan menunjukkan kualitas objek penelitian yang dilakukan.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dimana data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka seperti laporan keuangan perusahaan.

3.2.2 Sumber Data

1. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jalak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi)
2. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

Sumber data yang akan menjadi analisis dalam tulisan ini adalah data sekunder. Dimana data yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen perusahaan, dari hasil penelitian kepustakaan, dan dari instansi lainnya yang terkait.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam upaya melengkapi data dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

- a. Metode Kepustakaan (*Library Research*) adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah,

tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain. Dengan melakukan metode kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*).

1. Observasi merupakan bagian dari metode pengumpulan data yaitu dengan cara mengamati, menyaksikan, memperhatikan dan mendengarkan peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh objek yang diamati, kemudian merekam hasil pengamatannya dengan catatan atau alat bantu lainnya.
2. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tatap muka dan tanya jawab langsung dengan pimpinan perusahaan dan pihak-pihak yang terkait mengenai masalah dalam penelitian.
3. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mencatat data dari dokumen-dokumen perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi adalah sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan laporan keuangan mencakup laporan laba rugi dan laporan neraca.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis kuantitatif statistik yaitu metode analisis regresi dengan menggunakan data-data yang sudah ada. Alasan menggunakan regresi sederhana adalah untuk mendapatkan tingkat akurasi dan dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent (modal kerja) terhadap

variabel dependent (Profitabilitas). Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Analisis penggunaan modal kerja meliputi :

- a. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Cabang Panakukang dari periode 2017-2019.
- b. Analisis penggunaan modal kerja menggunakan analisis kas dan analisis piutang pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Cabang Panakukang dari periode 2017-2019 sebagai berikut :

$$1) \text{ Analisis perputaran Kas} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

$$2) \text{ Analisis perputaran Piutang} = \frac{\text{Total Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

2. Analisis Rasio Profitabilitas meliputi:

a. *Return On Equity* (ROE)

$$(\text{ROE}) = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. *Return On Assets* (ROA)

$$(\text{ROA}) = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.5 Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka secara operasional diberikan batasan sebagai berikut:

1. Modal kerja adalah keseluruhan dari aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari pada PT Bumi Maju Sawit.

2. Profitabilitas adalah kemampuan PT Bumi Maju Sawit dalam memperoleh laba/keuntungan selama periode tertentu dimana dalam penelitian ini profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Gross Profit Margin*.
3. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Semakin tinggi atau baik rasio ROA yang dimiliki perusahaan, menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.
4. *Return On Equity* (ROE) adalah bagian dari rasio profitabilitas karena rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan *return* pada investor (pemegang saham). Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.
5. Total asset/aktiva adalah keseluruhan kekayaan atau harta atau asset yang dimiliki oleh perusahaan, yaitu sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari kegiatan masa lalu dan mendapatkan manfaat atau mendapatkan keuntungan di masa depan. Total asset merupakan penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan.
6. Laba bersih adalah nilai keuntungan atau kelebihan pendapatan dari aktivitas perdagangan dalam suatu periode tertentu, dimana nilai tersebut sudah dikurangi oleh beban pajak penghasilan.

7. Penjualan adalah kegiatan jual beli yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih dengan alat pembayaran yang sah. Dalam proses penjualan, penjual atau penyedia barang dan jasa memberikan kepemilikan suatu komoditas kepada pembeli untuk suatu harga tertentu. Penjualan dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti penjualan langsung, dan melalui agen penjualan.
8. Laba usaha adalah laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan pengeluaran untuk bisnis.
9. Modal sendiri adalah investasi yang dilakukan pemilik perusahaan. Di dalam neraca dituliskan dalam angka nilai kekayaan bersih, yaitu aktiva dikurang kewajiban-kewajiban lain dan angka kerugian.
10. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibandingkan keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.
11. Piutang adalah salah satu jenis transaksi akuntansi yang mengurus penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang, suatu perusahaan, atau suatu organisasi untuk barang dan layanan yang telah diberikan pada konsumen.
12. Penjualan kredit adalah penjualan yang dilakukan secara non-tunai, dalam hal ini laba yang diharapkan adalah lebih besar daripada penjualan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

4.1.1. Sejarah Berdirinya Koperasi

Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” adalah koperasi skala besar yang diharapkan dapat berperan dengan baik, dalam rangka pemberian pelayanan kepada anggota dan membawa dampak bagi pengembangan. Pada tanggal 25 Februari 1967, pada rapat anggota dibentuk Koperasi Simpan Pinjam dan diberikan nama “Berkat”.

Koperasi Simpan Pinjam Berkat berada diperkampungan kumuh Kampung Nipa, pada kota Bulukumba disebuah rumah panggung kecil yang dimiliki oleh Alm. Lambaru yang pekerjaannya pada saat itu menjadi mandor pasar Kampung Nipa. Koperasi itu dipelopori dari Sdr. H. Arifuddin, seorang pegawai negeri yang kedudukannya ialah Wakil Kepala Wilayah Kecamatan Ujung Bulu dalam Kota Bulukumba. Sesudah melihat dan menyadari bahwa citra Koperasi hampir hilang, sebagai dampak banyaknya Koperasi Komsumsi yang pada saat itu berakhir dikarenakan hanya bergantung pada subsidi dari pemerintah yang sudah dihilangkan.

Dari waktu tahun ketahun pengurus Koperasi Simpan Pinjam Berkat selalu mengawasi pemantapan organisasi dan usaha-usaha serta administrasi. Sampai saat ini telah dibentuk 28 Kantor Cabang yang berkedudukan di ibu kota Kabupaten dan 40 Kantor Cabang Pembantu yang berkedudukan di tingkat

wilayah Kecamatan dalam 26 Kabupaten/Kotamadya se-propinsi Sulawesi Selatan dan Propinsi Sulawesi Barat.

Koperasi Simpan Pinjam Berkat ini melaksanakan aktivitas usaha di berbagai bidang seperti menjalankan usaha simpan pinjam, melayani usaha simpan pinjam bagi anggota/langganan dan menetapkan suku bunga sebanyak 2,25% dengan pengembalian pinjaman diangsur jangka waktu 12 bulan sampai 3 tahun. Awal berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Berkat jumlah anggota yang tercatat adalah 25 orang dan pada tahun 2020 jumlah anggota Koperasi Simpan Pinjam Berkat di Cabang Makassar bertambah menjadi 339 orang yang secara keseluruhannya terdaftar sebagai anggota aktif. Koperasi Simpan Pinjam Berkat saat ini membayar simpanan pokok yang telah ditentukan yaitu Rp. 400.000/anggota setiap bulannya.

VISI

- Sebagai lembaga keuangan dalam memberdayakan Ekonomi Rakyat
- Menjadi Mitra yang handal dalam pemenuhan usaha anggota.

MISI

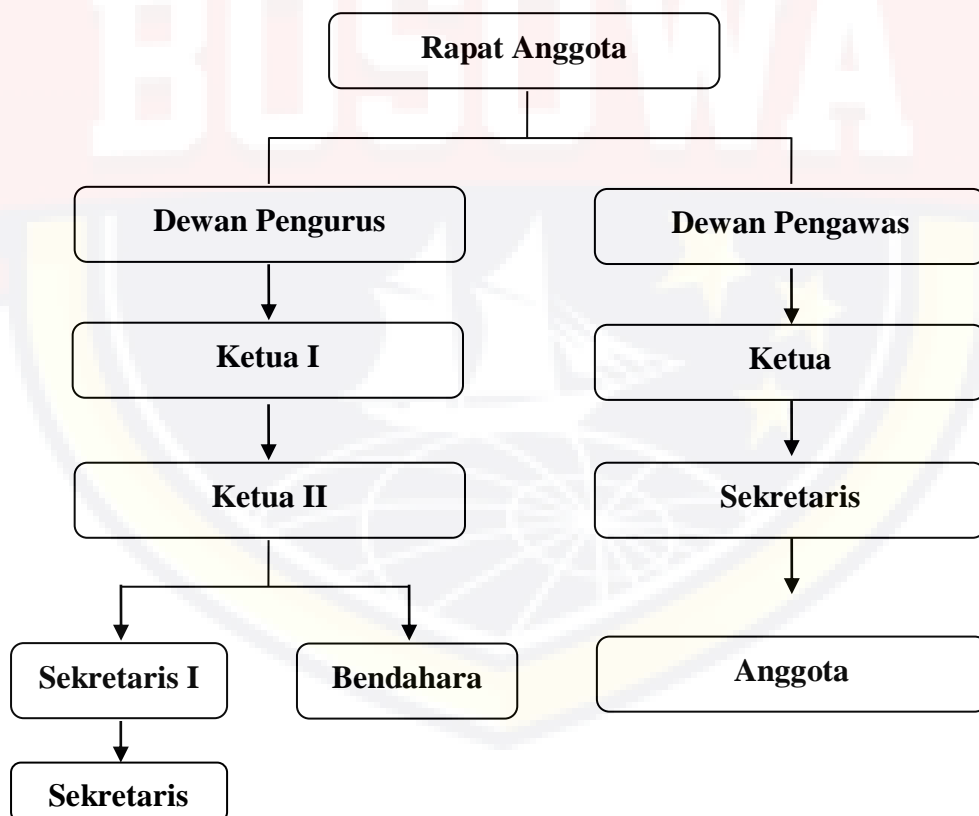
- Menyelenggarakan pelayanan yang prima untuk menunjang kelancaran usaha sehingga meningkatkan kesejahteraan anggota
- Menjalankan kegiatan usaha jasa keuangan yang efektif dan efisien
- Menjalin kemitraan dengan berbagai pihak
- Meningkatkan kinerja koperasi secara profesional agar mampu berkembang serta menguntungkan koperasi maupun Mitra Kerja

4.1.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi ialah suatu tatanan komponen-komponen atau unit-unit kerja pada sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pengelompokan kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang di sinkronkan. Struktur organisasi yang baik harus mampu menjelaskan kaitan antara wewenang siapa melapor atau bertanggung jawab kepada siapa, jadi terdapat suatu pertanggung jawaban apa yang akan di kerjakan.

GAMBAR 4.1
STRUKTUR ORGANISASI

KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT MAKASSAR



Sember Data : KSP Berkat Makassar, 2020

1. Job Description

Adapun uraian tugas dari Koperasi Simpan Pinjam Berkat adalah :

1. Rapat Anggota
 - a. Anggaran dasar koperasi
 - b. Kebijakan-kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen, dan perusahaan koperasi
 - c. Pemilihan, pengangkatan serta pemberhentian pengurus ataupun pengawas
 - d. Program kerja dan RAPB Koperasi serta pengesahan laporan keuangan koperasi
 - e. Pembagian sisa total usaha
 - f. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam melaksanakan tugasnya
2. Dewan Pengurus
 - a. Mengelola koperasi dan usahanya
 - b. Membuat program kerja dan rancangan anggaran pendapatan dan belanja koperasi
 - c. Menyelenggarakan rapat anggota
 - d. Menyajikan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas
3. Dewan Pengawas
 - a. Melakukan pengawasan/pengendalian terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi
 - b. Membuat laporan tentang hasil pengawasan
4. Ketua

- a. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan fungsinya pada kepentingan koperasi untuk mencapai tujuan koperasi
 - b. Menyatukan dari semua anggota pengurus. Misalnya: bendahara, sekretaris, karyawan, dan para anggota koperasi.
 - c. Menandatangani dan memberikan surat-surat keputusan.
 - d. Menandatangani surat bersifat umum bersama Sekretaris.
 - e. Mengumumkan rekapitulasi kas/keuangan setiap bulan kepada anggota secara tertulis.
5. Wakil Ketua
- Tugas wakil ketua bertanggung jawab terhadap rapat anggota bersama-sama dengan ketua. Wakil ketua juga dapat menggantikan ketua jika ketua berhalangan hadir atau dalam keadaan sakit.
6. Sekretaris
- Tugas sekretaris terhadap ketua yaitu mengorganisir rencana kegiatan, pengetikan, making call, menerima tamu, korespondensi, filling serta surat menyurat. Tugas terhadap bawahan ialah memberi bimbingan dan motivasi sehingga tujuan organisasi bisa tercapai.
7. Wakil Sekretaris
- a. Mewakili sekretaris jika sekretaris berhalangang dalam menjalani tugasnya.
 - b. Membantu sekretaris saat melaksanakan tugas.
8. Bendahara

- a. Mengarsipkan rencana kerja dan struktur pelaksanaan dibidang tugas kebhendahaaran.
- b. Mencari dana dan menata arus uang keluar masuk.
- c. Membantu dan mengamati pekerjaan ketua dalam penyelenggaraan administrasi keuangan koperasi.

4.2 Analisis Penggunaan Modal Kerja

Tersedianya modal kerja yang cukup sangat berarti bagi suatu perusahaan karena dengan tersedianya modal kerja yang cukup dapat meyakinkan bagi perusahaan untuk bekerja sebagaimana mestinya agar perusahaan tidak mendapatkan kesulitan yang kira-kira akan muncul disebabkan dengan krisis moneter. Namun adanya modal kerja yang berlebihan menandakan adanya kas yang tidak produktif dan akan mengakibatkan defisit bagi perusahaan karena peluang untuk mendapatkan laba telah diabaikan.

Analisis penggunaan modal kerja adalah analisis hasil keuangan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang perubahan modal kerja perusahaan serta tanda-tanda perubahan yang terjadi. Informasi ini sangat berarti untuk menilai kekuatan perusahaan dalam mengelolakan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaannya.

Dalam hal penggunaan modal kerja yang baik dapat diketahui darimana sumber modal kerja diperoleh dan apakah perusahaan telah berkembang dengan baik atau malahan perusahaan perlahan-lahan mulai kehabisan sumber-sumber modal. Penilaian penggunaan modal kerja perusahaan menandakan seberapa besar pertumbuhan perusahaan tersebut.

4.2.1 Analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Cabang Panakukang periode 2017-2019

1. Periode 2016-2017

Di bawah ini adalah laporan sumber modal dan penggunaan modal kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 desember 2016 dan 31 desember 2017 yang disajikan dalam bentuk tabel.

TABEL 4.1
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
PER 31 DESEMBER 2016- 31 DESEMBER 2017

Sumber Modal Kerja		
Kenaikan Akumulasi Penyusutan	Rp	1,717,743,606.00
kenaikan Simpanan Pokok	Rp	344,270,000.00
kenaikan Simpanan Wajib	Rp	3,589,883,900.00
Donasi	Rp	2,583,000.00
Kenaikan Cadangan	Rp	2,343,458,574.00
Kenaikan Modal Penyertaan	Rp	70,000,000.00
Hibah Dana BBM	Rp	100,000,000.00
Pangkal Goro	Rp	78,905,000.00
Kenaikan Hasil Usaha	Rp	106,460,167.00
Jumlah	Rp	8,353,304,247.00
Penggunaan Modal Kerja		
Penurunan Cadangan Resiko	Rp	2,676,444,683.00
Pembelian Aktiva Tetap	Rp	1,759,938,000.00
Jumlah	Rp	4,436,382,683.00
Kenaikan Modal Kerja	Rp	3,916,921,564.00

Sumber : KSP “Berkat” (data diolah) 2020

Tabel di atas menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja KSP “Berkat” dimana pada sumber modal kerja sebesar Rp 8,353,304,247.00, dan penggunaan modal kerja sebesar Rp 4,436,382,683.00, sehingga terjadi

peningkatan modal kerja sebesar Rp 3,916,921,564.00. Kenaikan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih besar dari penggunaan modal kerja. Sumber modal kerja paling besar dari kenaikan simpanan wajib. Pos sumber modal kerja bertambah pada kenaikan cadangan. Pos simpanan pokok dan pos simpanan wajib bertambah yang disebabkan karena pertambahan jumlah anggota. Sedangkan penggunaan modal kerja pada pos cadangan resiko berkurang dan pos pembelian aktiva tetap dimana adanya pembelian kendaraan, tanah, bangunan dan inventaris kantor.

2. Periode 2017-2018

Perubahan laporan sumber modal dan penggunaan modal kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 desember 2017 dan 31 desember 2018 yang disajikan dalam bentuk tabel.

TABEL 4.2
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
PER 31 DESEMBER 2017- 31 DESEMBER 2018

Sumber Modal Kerja		
Kenaikan Akumulasi Penyusutan	Rp	1,511,541,693.00
kenaikan Simpanan Pokok	Rp	275,800,000.00
kenaikan Simpanan Wajib	Rp	4,995,111,704.00
Kenaikan Cadangan	Rp	2,380,719,631.00
Kenaikan Hasil Usaha	Rp	103,426,530.00
Jumlah	Rp	9,266,599,558.00
Penggunaan Modal Kerja		
Penurunan Donasi	Rp	500,000.00
Penurunan Cadangan Resiko	Rp	1,986,637,777.00
Pembelian Aktiva Tetap	Rp	1,356,731,230.00
Jumlah	Rp	3,343,869,007.00
Kenaikan Modal Kerja	Rp	5,922,730,551.00

Sumber : KSP “Berkat” (data diolah) 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja KSP “Berkat” tahun 2017-2018 dimana sumber modal kerja bertambah sebesar Rp 9,266,599,558.00, dan penggunaan modal kerja sebesar Rp 3,343,869,007.00. Sehingga terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp 5,922,730,551.00. Kenaikan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih besar dari penggunaan modal kerja. Kenaikan ini lebih besar dari pada kenaikan modal kerja tahun 2017 dimana tahun 2017 kenaikan modal kerja hanya mencapai Rp 3,916,921,564.00. Kenaikan ini dianggap wajar karena ada penurunan pembelian aktiva tetap yang mana merupakan kebijakan koperasi untuk peningkatan kinerja koperasi.

Sumber modal kerja bertambah melalui pos kenaikan simpanan wajib sebesar Rp 4,995,111,704.00 yang disebabkan adanya penambahan anggota sebanyak 27.300 orang dan sumber modal kerja yang tertinggi kedua terdapat pada kenaikan simpanan cadangan sebesar Rp. 2,380,719,631.00. Sedangkan penggunaan modal kerja tahun 2018 menurun dibandingkan dengan tahun 2017 dikarenakan terjadinya penurunan donasi, penurunan cadangan resiko, dan pembelian aktiva tetap yang menurun. Akan tetapi modal kerja mengalami kenaikan sebesar Rp. 5,922,730,551.00

3. Periode 2018-2019

Perubahan sumber modal dan penggunaan modal kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 desember 2018 dan 31 desember 2019 disajikan dalam bentuk tabel 4.3 di bawah ini :

TABEL 4.3
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
PER 31 DESEMBER 2018- 31 DESEMBER 2019

Sumber Modal Kerja		
Kenaikan Akumulasi Penyusutan	Rp	1,590,404,257.00
kenaikan Simpanan Pokok	Rp	343,730,000.00
kenaikan Simpanan Wajib	Rp	5,509,264,800.00
Donasi	Rp	2,083,000.00
Kenaikan Cadangan	Rp	2,418,520,312.00
Kenaikan Sisa Hasil Usaha	Rp	67,940,610.00
Jumlah	Rp	9,931,942,979.00
Penggunaan Modal Kerja		
Penurunan Cadangan Resiko	Rp	2,323,313,363.00
Pembelian Aktiva Tetap	Rp	503,074,904.00
Jumlah	Rp	2,826,388,267.00
Kenaikan Modal Kerja	Rp	7,105,554,712.00

Sumber : KSP “Berkat” (data diolah) 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja pada KSP “Berkat” dimana pada sumber dan penggunaan modal kerja bertambah sebesar Rp 9,931,942,979.00 dan penggunaan modal kerja mengalami penurunan sebesar Rp 2,826,388,267.00 sehingga adanya kenaikan modal kerja sebesar Rp 7,105,554,712.00 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. . Kenaikan nilai modal kerja ini dikarekan adanya sumber modal kerja lebih tinggi dari penggunaan modal kerja. Sumber modal kerja tertinggi berasal dari simpanan wajib karena adanya penambahan pada jumlah anggota sebanyak 28.715 orang. Tabel diatas menunjukkan adanya sumber modal kerja yang lebih besar dan penggunaan modal kerja yang sangat kecil.

Jika dilihat dari tabel diatas penggunaan modal kerja sangat menurun jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya sedangkan sumber modal kerja

mengalami kenaikan yang cukup drastis dikarenakan kenaikan pada akumulasi penyusutan dan kenaikan cadangan.

TABEL 4.4
PERUBAHAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA KSP
“BERKAT” TAHUN 2017-2019

Keterangan	Tahun		
	2016-2017	2017-2018	2018-2019
Sumber Modal Kerja	8,353,304,247	9,266,599,558	9,931,942,979
Penggunaan Modal Kerja	4,436,382,683	3,343,869,007	2,826,388,267
Kenaikan/penurunan Modal Kerja	3,916,921,564	5,922,730,551	7,105,554,712
Kenaikan/penurunan Aset	1,759,938,003	1,356,731,230	503,074,906

Kenaikan (penurunan) modal kerja terhadap kenaikan (penurunan) Aset	2.23	4.37	14.12
---	------	------	-------

Sumber : KSP “Berkat”, (data diolah) 2020

4.2.2 Analisis penggunaan modal kerja menggunakan analisis perputaran kas dan analisis perputaran piutang pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” periode 2018-2019

1. Analisis Perputaran Kas

Merupakan kemampuan kas dalam memperoleh penghasilan sehingga dapat dilihat dari berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan kas dalam suatu instansi tersebut maka dapat membandingkan antara penjualan/pendapatan dengan jumlah kas rata-rata maka akan menghasilkan tingkat perputaran kas/*cash turnover*.

Untuk menganalisis perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Analisis perputaran Kas} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Rata – rata Kas}}$$

Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efektivitas penggunaan kasnya. Tetapi *cash turnover* yang berlebihan dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan/pendapatan tersebut.

Hasil olahan:

$$1) \text{ Tahun 2017} = \frac{76.018.942.277}{37.713.290.616} = 2,01 \text{ kali}$$

$$2) \text{ Tahun 2018} = \frac{75.294.790.632}{43.437.808.981} = 1,73 \text{ kali}$$

$$3) \text{ Tahun 2019} = \frac{77.545.353.385}{49.414.129.170} = 1,56 \text{ kali}$$

Perhitungan analisis kas pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” dalam bentuk sederhananya dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 4.5
KOPERASI SIMPAN PINJAM “BERKAT”
ANALISIS PERPUTARAN KAS PERIODE 2017-2019

Analisis	Tahun		
	2017	2018	2019
Analisis Kas	2,01 kali	1,73 kali	1,56 kali
Naik	-	-	-
Turun	-	0,28	0,17

Sumber : KSP “Berkat”, (data diolah) 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diatas merupakan hasil perhitungan dari Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” dengan menggunakan analisis kas dari tahun 2017 hingga 2019. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali kas yang digunakan dalam satu periode. Pada tahun 2017 perputaran kas pada KSP “Berkat” sebanyak 2,01 kali. Kemudian pada tahun 2018 perputaran kas mengalami penurunan sebanyak 1,73 kali. Begitu pun pada tahun 2019 perputaran kas mengalami penurunan sebanyak 1,56 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kas KSP “Berkat” tidak berputar dengan baik.

Pada tahun 2018 perputaran kas mengalami penurunan sebesar 0,28, sehingga menjadi 1,73 kali. Pada tahun 2019 perputaran kas mengalami penurunan sebesar 0,17 menjadi 1,56. Pada dasarnya, terjadinya peningkatan atau penurunan terhadap perputaran kas dikarenakan adanya perubahan terhadap masing-masing komponen pendapatan dan rata-rata kas pada laporan keuangan.

Berdasarkan perputaran kas KSP “Berkat” yang dihasilkan, maka perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2017. Artinya perputaran kas KSP “Berkat” pada tahun 2017 lebih baik dari pada tahun 2018 dan 2019. Sedangkan perputaran kas terendah pada tahun 2019, hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas KSP “Berkat” pada tahun 2019 lebih buruk dari pada tahun-tahun sebelumnya.

2. Analisis Perputaran Piutang

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran bak tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Semakin lama syarat pembayarannya berarti semakin lama modal terikat dalam piutang yang juga

berarti bahwa tingkat perputaran piutangnya semakin rendah, dan sebaliknya semakin cepat perputaran piutang pada suatu instansi maka semakin tinggi perputaran piutangnya.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Perputaran piutang (*receivable turn over*) dapat dicari dengan rumus :

$$\text{Analisis perputaran Piutang} = \frac{\text{Total Pinjaman Kredit}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

Hasil olahan :

$$1) \text{ Tahun 2017} = \frac{7.432.999.866}{255.229.101.053} = 0,03 \text{ kali}$$

$$2) \text{ Tahun 2018} = \frac{5.961.611.096}{283.394.767.327} = 0,02 \text{ kali}$$

$$3) \text{ Tahun 2019} = \frac{6.558.072.218}{321.346.695.756} = 0,02 \text{ kali}$$

Perhitungan analisis perputaran piutang pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” dalam bentuk sederhananya dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 4.6
KOPERASI SIMPAN PINJAM “BERKAT”
ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG PERIODE 2017-2019

Analisis	Tahun		
	2017	2018	2019
Analisis Perputaran Piutang	0.03 kali	0,02 kali	0,02 kali
Naik	-	-	-
Turun	-	0,01	0

Sumber : KSP “Berkat”, (data diolah) 2020

4.3 Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Rasio profitabilitas yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” yaitu :

1. Return On Equity (ROE)

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan jumlah laba bersih yang diperoleh untuk setiap penggunaan modal. Rasio ini dapat dicari dengan rumus :

$$(\text{ROE}) = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Hasil olahan :

$$\begin{aligned} 1) \text{ Tahun 2017} &= \frac{6.802.056.090}{112.049.293.200} \times 100\% \\ &= 6,1\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Tahun 2018} &= \frac{6.905.482.620}{116.027.213.288} \times 100\% \\ &= 5,9\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ Tahun 2019} &= \frac{6.973.423.230}{122.043.355.647} \times 100\% \\ &= 5,7\% \end{aligned}$$

Perhitungan rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity* pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” dalam bentuk sederhananya dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 4.7
KOPERASI SIMPAN PINJAM “BERKAT”
RETURN ON EQUITY PERIODE 2017-2019

Rasio	Tahun		
	2017	2018	2019
<i>Return On Equity</i>	6,1%	5,9 %	5,7%
Naik	-	-	-
Turun	-	0,2 %	0,2 %

Sumber : KSP “Berkat”, (data diolah) 2020

Berdasarkan tabel 4.7 di atas yang merupakan hasil perhitungan pada KSP “Berkat” dengan menggunakan rasio *return on equity* dari tahun 2017 hingga tahun 2019. Rasio tersebut digunakan untuk menggambarkan jumlah laba yang diperoleh untuk setiap penggunaan modal. Pada tahun 2017 *return on equity* KSP “Berkat” sebesar 6,1% yang artinya perusahaan dapat menghasilkan 6,1% laba bersih dari setiap penggunaan modalnya. Pada tahun 2018 *return on equity* yang dihasilkan KSP “Berkat” sebesar 5,9% artinya perusahaan dapat menghasilkan 5,9% laba bersih dari setiap penggunaan modalnya. Pada tahun 2019 *return on equity* yang dihasilkan KSP “Berkat” sebesar 5,7% artinya perusahaan mampu menghasilkan 5,7% laba bersih dari penggunaan modalnya.

Dapat dilihat penurunan atau kenaikan *return on equity* KSP “Berkat” dari tahun 2017 hingga tahun 2019. Pada tahun 2017 hingga tahun 2018 *return on equity* mengalami penurunan sebesar 0,2%. Pada tahun 2018 hingga 2019 *return*

on equity tetap pada nilai yang sama ditahun sebelumnya sebesar 0,2%, yang disebabkan oleh perbandingan laba dengan modal sehingga jumlah retun on equity mengalami penurunan.

2. *Return On Assets* (ROA)

Merupakan penilaian profitabiliitas atas total aset dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aktiva. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman. Investor dalam metode ini akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola aset. *Return On Assets* (ROA) secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut

$$(ROA) = \frac{\text{Laba sebelum Pajak (SHU)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hasil olahan :

$$1) \text{ Tahun 2017} = \frac{6.802.056.090}{350.950.735.860} \times 100\% = 1,9 \%$$

$$2) \text{ Tahun 2018} = \frac{6.905.482.620}{396.560.216.883} \times 100\% = 1,7 \%$$

$$3) \text{ Tahun 2019} = \frac{6.973.423.230}{440.045.658.423} \times 100\% = 1,6\%$$

Perhitungan rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return On Assets* pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” dalam bentuk sederhananya dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 4.8
KOPERASI SIMPAN PINJAM “BERKAT”
RETURN ON ASSETS PERIODE 2017-2019

Rasio	Tahun		
	2017	2018	2019
<i>Return On Assets</i>	1,9%	1,7%	1,6%
Naik	-	-	-
Turun	-	0,2 %	0,1%

Sumber : KSP “Berkat”, (data diolah) 2020

Berdasarkan tabel di atas, *Return On Assets* (ROA) tahun 2017 pada KSP “Berkat” sebesar 1,9%. Kemudian pada periode berikutnya si tahun 2018 ROA mengalami penurunan sebesar 0,2% sehingga menjadi 1,7%. Pada tahun 2019 ROA mengalami penurunan sebesar 0,1% sehingga menjadi 1,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sudah cukup baik. Sehingga aktiva yang dimiliki dapat lebih cepat berputar untuk mendapatkan laba. Berdasarkan ROA KSP “Berkat” yang dihasilkan, maka ROA tertinggi berada pada tahun 2017 dan ROA terendah pada tahun 2019.

4.4. Analisis Hubungan Modal Kerja dengan profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah mengukur sampai seberapa seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Analisis profitabilitas perusahaan termasuk bagian yang penting dalam analisis

laporan keuangan. Seluruh laporan keuangan dapat digunakan untuk analisis profitabilitas, namun yang paling penting adalah laporan laba rugi, dimana laporan laba rugi merupakan laporan yang melaporkan hasil operasi perusahaan dalam satu periode.

Modal kerja dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan baik. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Perbandingan Perubahan Modal Kerja dengan Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

TABEL 4.9
HUBUNGAN MODAL KERJA DAN PROFITABILITAS KSP
“BERKAT” PERIODE 2017-2019

Tahun	Kenaikan (penurunan) Modal Kerja (%)	Profitabilitas	
		ROA (%)	ROE (%)
2017	2,23	1,9	6,1
2018	4,37	1,7	5,9
2019	14,12	1,6	5,7

Sumber : KSP “Berkat”, (data diolah) 2020

Berdasarkan table 4.9 di atas menunjukkan bahwa adanya fluktuasi pada profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” yang ditunjukkan dalam rasio profitabilitas yang menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) . Dilihat dari kenaikan/penurunan aset yang dimiliki oleh KSP “Berkat” dan profitabilitas yang dihasilkan menunjukkan adanya fluktuasi. Pada tahun 2016 nilai aset berada di titik 2,23% sedangkan nilai pada ROA sebanyak 1,9% dan

nilai pada ROE sebanyak 6,1% . Ditahun 2018 terjadi kenaikan aset sebesar 4,37% yang dimiliki sedangkan pada pos ROA mengalami penurunan sebesar 1,7% dan pos ROE juga mengalami penurunan sebesar 5,9%.

Pada tahun 2019 terjadi kenaikan pesat pada pos aset sebesar 14,12% sedangkan pada pos ROA mengalami fluktuasi penurunan sebesar 1,6% dan pada pos ROE mengalami fluktuasi penurunan sebesar 5,7%. Dilihat dari pos aset, tahun yang mengalami jumlah tertinggi berada pada tahun 2019, dan pada pos ROA dan ROE mengalami penurunan di tahun 2019. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa perubahan pada modal kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan profitabilitas baik *Return On Assets* maupun *Return On Equity*. Pada modal kerja menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada tahun 2019 dan pada pos ROA dan ROE tidak menunjukkan kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya faktor lain di luar modal kerja yang mempengaruhi perubahan profitabilitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas pada KSP “Berkat” Cabang Panakukang di atas maka dari itu penulis menyimpulkan beberapa hasil kesimpulan mengenai judul di atas adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan antara sumber modal kerja dan penggunaan modal kerja di atas dari tahun 2017-2019 dengan tahun 2016 sebagai tahun dasar, dapat dilihat bahwa sumber modal kerja terus mengalami kenaikan, sedangkan penggunaan modal kerja terus mengalami penurunan, sehingga dari tahun 2017-2019 modal kerja terus mengalami kenaikan.
2. Apabila jumlah modal kerja meningkat maka terjadi penurunan pada tingkat profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain di luar modal kerja yang mempengaruhi tingkat profitabilitas pada KSP ‘Berkat’ seperti total aset dan modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi.
3. Penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas belum optimal karena jika pada posisi modal kerja naik maka posisi profitabilitas menurun.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan penelitian di atas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam hal penggunaan sumber modal kerja agar pihak manajemen keuangan sebisa mungkin untuk mempertahankan maupun meningkatkan kinerja keuangannya supaya mampu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal.
2. Dalam meningkatkan profitabilitas diharapkan agar pihak manajemen lebih memperhatikan penggunaan modal kerjanya.
3. Diharapkan agar sebisa mungkin dalam hal penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas bisa berbanding lurus, maksudnya apabila modal kerjanya meningkat maka profitnya juga meningkat agar penggunaan modal kerjanya lebih produktif.



BOSOWA

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis, Kajian Pengambilan Keputusan Berbasis Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Piadit Media
- Djwarto, 2005. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE
- Fahmi, Irfan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesatu. Bandung : Afabeta
- Fahmi,Irham.2012.*Analisis Laporan Keuangan*.Bandung:CV.Alfabeta.
- Harahap S. Sofyan.2011.*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta:Rajawali Pers
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Horne, Van James C. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi kedua belas.Jakarta : Salemba Empat.
- Herry.2009. *Teori Akuntansi*.Jakarta,Kencana.
- Jumingan. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta : Bumi Aksara.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ketiga Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kasmir.2011.*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir.2010.*Pengantar Manajemen Keuangan Edisi I*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir.2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir . 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lili dan Sadeli. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Edisi Ketiga. Yogyakarta.

- Martono dan Harjito, D. Agus. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Martono dan Harjito, D. Agus. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Munawir S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Manullang, Marihot dan Sinaga, Dearlina. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Muasaroh, Latifatul. 2010. *Aspek-Aspek Efektivitas*. Yogyakarta: Literatur Buku
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: penerbit GPEE
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar pembelian perusahaan*. BPFE, Yogyakarta
- Rodoni, Ahmad dan Ali, HERNI. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sartono Agus, 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Laporan Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kedua, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Samryn, L.M. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Edisi satu buku 1. Rajawali Pers. Jakarta
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia
- S. Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty
- S.B Lubis dan Martani Hussein Hari, *Teori Organisasi, Suatu Pendekatan Makro*, (Jakarta: PAU Ilmu-Ilmu sosial UI 1987)
- Subandi. 2011. *Ekonomi Koperasi*. Bandung : Alfabeta CV
- Undang-undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab 1 Tentang Ketentuan Umum
- Yahya, Irma. 2010. *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT Surya Putra Sumatera II Pasir Pengaraian*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin dan Permohonan Penelitian

UNIVERSITAS BOSOWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 1 Lt. 6, Makassar-Sulawesi Selatan 90233
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 125, Faks. 0411 424 568
 http://www.universitaspbosowa.ac.id

Nomor : A. 1275 / FEB/UNIBOS/IX/2020
 Lampiran :
 Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Kepada Yth
Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Tamalate

Di -
 Tempat


Ditampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar :

Nama : Yizrel Pabubung
 Stambuk : 4516012061
 Program Studi : Manajemen
 No. Tlp/Hp : 085298730668

Akan melakukan Penelitian dengan Judul
"Analisis Penggunaan Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Tamalate".

Selubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima/mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian pada Perusahaan/Instansi/Lembaga/Organisasi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat kami, atas bantuan yang diberikan, diucapkan terima kasih.

Makassar, 14 September 2020
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. H. A. Arifuddin Manc, SE., SH., M.Si., MH.
 NIDN. 09 0707 7003

Tembusan :

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip

Lampiran 2. Surat Balasan Permintaan Izin Melakukan Penelitian

	KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT CABANG PANAKKUKANG	
	BADAN HUKUM	: 03/BH/IV/1967
	KLASIFIKASI	: - A -
	ALAMAT	: JL. TAMALATE V NO. 26
	TELEPON	: (0411) 860 631
<hr/>		
NO. REG	: 206 / KSPB / PK /IX/ 2020	
Lampiran	:	
Hal	: Surat Balasan Permintaan Izin Melaksanakan Penelitian	
Yang bertanda tangan di bawah ini :		
Nama	: Yizrel Pabubung	
Nim	: 4516012061	
Jurusan	: Manajemen	
<p>Benar telah melaksanakan penelitian pada KSP Berkat Cabang Makassar, Pada Bulan Mei 2020 s/d bulan September 2020. Dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul "Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Cabang Tamalate"</p> <p>Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
Makassar, 16 September 2020  Drs. Mustamu I. Ketua Cabang		

Lampiran 3. Laporan Neraca Per 31 Desember 2017-2019

**KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT PANAKUKANG
NERACA
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

AKTIVA	TAHUN 2017 (Rp)	TAHUN 2016 (Rp)
AKTIVA LANCAR		
KAS	39,843,304,153.00	35,583,277,079.00
Bank	23,181,829,799.00	22,941,008,763.00
Piutang	270,182,062,193.00	240,276,139,913.00
Asuransi di Bayar Dimuka	1,897,948,378.00	2,175,168,463.00
Jumlah Aktiva Lanvar	335,105,144,523.00	300,975,594,218.00
INVESTASI JANGKA PANGJANG		
Saham pada PT Berkat	478,478,281.00	478,478,281.00
Simpanan Pokok IKSP	5,000,000.00	5,000,000.00
Simpanan wajib IKSP	93,056,391.00	93,056,391.00
Simpanan Khusus IKSP	200,000,000.00	200,000,000.00
Simpanan Sukarela IKSP	28,000,000.00	28,000,000.00
Jumlah Investasi Jangka Panjang	804,534,672.00	804,534,672.00
AKTIVA TETAP		
Tanah	4,348,576,244.00	4,325,722,244.00
Bangunan	14,504,976,435.00	13,579,874,935.00
Kendaraan	5,541,086,753.00	5,031,902,753.00
Peralatan Kantor	940,438,314.00	882,250,314.00
Perlengkapan Kantor	4,581,192,922.00	4,336,582,422.00
Harga Perolehan		

	29,916,270,668.00	28,156,332,668.00
Akumulasi Penyusutan	14,070,679,331.00	12,352,935,725.00
Nilai Buku	15,845,591,337.00	15,803,396,943.00
TOTAL AKTIVA	351,755,270,532.00	317,583,525,833.00

PASSIVA	TAHUN 2017 (Rp)	TAHUN 2016 (Rp)
KEWAJIBAN LANCAR		
Simpanan Anggota	225,853,628,541.00	197,793,074,659.00
Tabungan Anggota	117,291,850.00	118,031,850.00
Dana-dana	4,494,612,763.00	4,939,851,311.00
Sukarela Jasa Manasuka	1,807,444,312.00	1,214,845,430.00
Jumlah Kewajiban Lancar	232,272,977,466.00	204,065,803,250.00
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
Kredit Kendaraan		
Kredit Bank Niaga	4,138,888,884.00	
Kredit Perkuatan	500,000,000.00	500,000,000.00
Kredit Bank Mandiri Syariah	238,555,430.00	523,835,121.00
Kredit PNM Kredit LPDB	2,555,555,552.00	4,222,222,220.00
Jumlah Kewajiban Jk.Panjang	7,432,999,866.00	5,246,057,341.00
KEKAYAAN BERSIH		
Simpanan Pokok	9,406,920,000.00	9,062,650,000.00
Simpanan Wajib	39,430,854,996.00	35,840,971,096.00
Donasi	2,583,000.00	2,583,000.00
Cadangan	20,887,099,346.00	18,543,640,772.00

Cadangan Resiko	33,650,874,768.00	36,327,319,451.00
Modal Penyertaan	1,690,000,000.00	1,620,000,000.00
Hibah Dana BBM	100,000,000.00	100,000,000.00
Pangkal Goro	78,905,000.00	78,905,000.00
Hasil Usaha	6,802,056,090.00	6,695,595,923.00
Jumlah Kekayaan Bersih	112,049,293,200.00	108,271,665,242.00
TOTAL PASSIVA	351,755,270,532.00	317,583,525,833.00

**KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT PANAKUKANG
NERACA
PER 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

AKTIVA	TAHUN 2018 (Rp)	TAHUN 2017 (Rp)
AKTIVA LANCAR		
KAS	47,032,313,810.00	39,843,304,153.00
Bank	34,574,704,474.00	23,181,829,799.00
Piutang	296,607,472,461.00	270,182,062,193.00
Asuransi di Bayar Dimuka	2,654,945,264.00	1,897,948,378.00
Jumlah Aktiva Lanvar	380,869,436,009.00	335,105,144,523.00
INVESTASI JANGKA PANGJANG		
Saham pada PT Berkat	5,000,000.00	478,478,281.00
Simpanan Pokok IKSP	93,056,391.00	5,000,000.00
Simpanan wajib IKSP	200,000,000.00	93,056,391.00
Simpanan Khusus IKSP	28,000,000.00	200,000,000.00
Simpanan Sukarela IKSP	478,478,281.00	28,000,000.00

Jumlah Investasi Jangka Panjang	804,534,672.00	804,534,672.00
AKTIVA TETAP		
Tanah	4,550,409,474.00	4,348,576,244.00
Bangunan	14,693,768,435.00	14,504,976,435.00
Kendaraan	5,735,021,753.00	5,541,086,753.00
Peralatan Kantor	1,120,343,314.00	940,438,314.00
Perlengkapan Kantor	5,173,458,922.00	4,581,192,922.00
Harga Perolehan	31,273,001,898.00	29,916,270,668.00
Akumulasi Penyusutan	-	-
Nilai Buku	15,582,221,024.00	14,070,679,331.00
	15,690,780,874.00	15,845,591,337.00
TOTAL AKTIVA	397,364,751,555.00	351,755,270,532.00

PASSIVA	TAHUN 2018 (Rp)	TAHUN 2017 (Rp)
KEWAJIBAN LANCAR		
Simpanan Anggota	267,732,023,735.00	227,543,628,541.00
Tabungan Anggota	892,650.00	117,291,850.00
Dana-dana	4,957,469,684.00	4,494,612,763.00
Sukarela Jasa Manasuka	2,685,541,102.00	1,807,444,312.00
Jumlah Kewajiban Lancar	275,375,927,171.00	233,962,977,466.00
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
KCK	500,000.00	
Kredit Bank Niaga	2,472,222,204.00	4,138,888,884.00
Dana BBM	100,000,000.00	500,000,000.00
Hibah BBM		100,000,000.00

Kredit Dana Perkuatan	500,000,000.00	238,555,430.00
Kredit PNM	888,888,892.00	2,555,555,552.00
Kredit Bank BPD	2,000,000,000.00	
Jumlah Kewajiban Jk.Panjang KEKAYAAN BERSIH	5,961,611,096.00	7,532,999,866.00
Simpanan Pokok	9,682,720,000.00	9,406,920,000.00
Simpanan Wajib	44,425,966,700.00	39,430,854,996.00
Donasi	2,083,000.00	2,583,000.00
Cadangan	23,267,818,977.00	20,887,099,346.00
Cadangan Resiko	31,743,141,991.00	33,729,779,768.00
Hasil Usaha	6,905,482,620.00	6,802,056,090.00
Jumlah Kekayaan Bersih	116,027,213,288.00	110,259,293,200.00
TOTAL PASSIVA	397,364,751,555.00	351,755,270,532.00

**KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT PANAKUKANG
NERACA
PER 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

AKTIVA	TAHUN 2018 (Rp)	TAHUN 2018 (Rp)
AKTIVA LANCAR		
KAS	51,795,944,531.00	47,032,313,810.00
Bank	24,173,195,006.00	34,574,704,474.00
Piutang	346,085,919,050.00	296,607,472,461.00
Asuransi di Bayar Dimuka	3,387,148,313.00	2,654,945,264.00
Jumlah Aktiva Lanvar	425,442,206,900.00	380,869,436,009.00

INVESTASI PANGJANG	JANGKA	
Saham pada PT Berkat	5,000,000.00	5,000,000.00
Simpanan Pokok IKSP	93,056,391.00	93,056,391.00
Simpanan wajib IKSP	200,000,000.00	200,000,000.00
Simpanan Khusus IKSP	28,000,000.00	28,000,000.00
Simpanan Sukarela IKSP	478,478,281.00	478,478,281.00
Jumlah Investasi Jangka Panjang AKTIVA TETAP	804,534,672.00	804,534,672.00
Tanah	4,468,561,573.00	4,550,409,474.00
Bangunan	14,776,768,435.00	14,693,768,435.00
Kendaraan	5,920,602,753.00	5,735,021,753.00
Peralatan Kantor	1,199,463,314.00	1,120,343,314.00
Perlengkapan Kantor	5,410,680,729.00	5,173,458,922.00
Harga Perolehan	31,776,076,804.00	31,273,001,898.00
Akumulasi Penyusutan	-	-
Nilai Buku	17,172,625,281.00	15,582,221,024.00
	14,603,451,523.00	15,690,780,874.00
TOTAL AKTIVA	440,850,193,095.00	397,364,751,555.00

PASSIVA	TAHUN 2019 (Rp)	TAHUN 2018 (Rp)
KEWAJIBAN LANCAR		
Simpanan Anggota	306,154,545,723.00	267,732,023,735.00
Tabungan Anggota	892,650.00	892,650.00
Dana-dana	2,566,490,689.00	4,957,469,684.00

Sukarela Jasa Manasuka	3,526,836,168.00	2,685,541,102.00
Jumlah Kewajiban Lancar	312,248,765,230.00	275,375,927,171.00
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
KCK	500,000.00	500,000.00
Kredit Bank Niaga	805,555,524.00	2,472,222,204.00
Dana BBM Hibah BBM	100,000,000.00	100,000,000.00
Kredit Dana Perkuatan	500,000,000.00	500,000,000.00
Kredit PNM		888,888,892.00
Kredit Bank BPD	5,152,016,694.00	2,000,000,000.00
Jumlah Kewajiban Jk.Panjang	6,558,072,218.00	5,961,611,096.00
KEKAYAAN BERSIH		
Simpanan Pokok	10,026,450,000.00	9,682,720,000.00
Simpanan Wajib	49,935,231,500.00	44,425,966,700.00
Donasi	2,083,000.00	2,083,000.00
Cadangan	25,686,339,289.00	23,267,818,977.00
Cadangan Resiko	29,419,828,628.00	31,743,141,991.00
Hasil Usaha	6,973,423,230.00	6,905,482,620.00
Jumlah Kekayaan Bersih	122,043,355,647.00	116,027,213,288.00
TOTAL PASSIVA	440,850,193,095.00	397,364,751,555.00

Lampiran 4. Laporan Sisa Hasil Usaha Per 31 Desember 2017-2019

KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT PANAKUKANG**LAPORAN SISA HASIL USAHA****PERIODE 31 DESEMBER 2017**

URAIAN	JUMLAH (Rp)
PENDAPATAN	
Jasa Simpan Pinjam	54,458,820,338.00
Jasa Kredit Perkuatan	424,547,022.00
Jasa Kredit NUSSP	172,273,600.00
Denda	54,602,800.00
Administrasi Provinsi	20,640,639,783.00
Jasa Giro Bank	268,058,934.00
	76,018,942,477.00
BIAYA OPERASIONAL	
1. BIAYA BUNGA PINJAMAN	
Biaya Jasa Simpanan	3,041,485,089.00
Biaya Bunga Kredit Bank Mandiri Syariah	22,416,305.00
Biaya Jasa Kredit PNM	486,250,000.00
Biaya Bunga Bank	56,751,800.00
Biaya Bunga Cimb Niaga	242,747,406.00
Biaya Jasa Penyertaan	483,596,014.00
	4,333,246,614.00
2. BIAYA ADMINISTRASI	
Biaya Gaji	16,842,976,000.00
Biaya THR	1,121,606,200.00
Biaya Angkut Mutasi Karyawan	

	38,837,050.00
Biaya Pengawasan dan Monitoring	68,264,827.00
Biaya Audit KJA	15,000,000.00
Administrasi Umum	11,391,188,626.00
Biaya Listrik/Telepon/Air	1,731,707,463.00
Biaya Propisi Tabungan Goro	1,800,000.00
Pajak Kendaraan Bermotor	98,283,300.00
Pajak Bumi Dan Bangunan	15,523,585.00
Pajak Perusahaan	1,168,032,901.00
Biaya ATK Dan Materai	865,078,952.00
Biaya Konsumsi Tamu	2,113,759,937.00
Biaya Sewa Rumah	892,679,100.00
Biaya Pemeliharaan Kes.Karyawan	21,980,833.00
Biaya Tanggungan Astek	1,051,393,410.00
Asuransi Kendaraan	21,162,746.00
Biaya Penagihan	256,625,812.00
Biaya Pesangon Karyawan	302,025,000.00
Biaya Pesangon Pengurus	530,760,000.00
Biaya Asuransi Kebakaran	2,328,026.00
Biaya Penghapusan Piutang	1,350,910,311.00
	39,901,924,079.00
3. BIAYA UMUM	
Biaya Pemeliharaan Gedung	665,234,850.00
Biaya Penyusutan Aktiva	1,718,243,606.00

Biaya Infaq	
	2,383,478,456.00
4. BIAYA PEMASARAN	
Bonus Lebaran Anggota	3,352,375,900.00
Biaya Iklan dan Publikasi	311,716,700.00
Biaya Insentif Penagihan	9,473,643,671.00
Biaya Kredit Jamaah Haji/Umrah	415,791,600.00
	13,553,527,871.00
5. BIAYA ORGANISASI	
Biaya Rapat Anggota	1,125,794,235.00
Biaya Rapat Koordinasi	769,968,036.00
Pakaian Dinas Karyawan	205,409,000.00
Pakaian Dinas Pengurus	50,445,300.00
Honor Pengurus	680,300,000.00
Honor Badan Pengawas	423,120,000.00
Honor Komisaris	33,000,000.00
Biaya Transportasi	1,194,633,867.00
Biaya Konsumsi	2,560,268,842.00
Biaya Akte Notaris	101,750,000.00
Biaya Pajak Setoran	8,275,000.00
	7,152,964,280.00
6. BIAYA PEMELIHARAAN INVENTARIS	
Biaya Bahan Pelumas	157,392,835.00
Biaya Bahan Bakar	948,268,841.00
Biaya Perbaikan Kendaraan	

	503,139,606.00
Biaya Perbaikan Inventaris	282,943,805.00
	1,891,745,087.00
TOTAL BIAYA OPERASIONAL	69,216,886,387.00
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	6,802,056,090.00

KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT PANAKUKANG
LAPORAN SISA HASIL USAHA
PERIODE 31 DESEMBER 2018

URAIAN	JUMLAH (Rp)
PENDAPATAN	
Jasa Simpan Pinjam	55,010,902,221.00
Jasa Kredit Perkuatan	358,492,050.00
Jasa Kredit NUSSP	150,877,000.00
Denda	5,101,750.00
Administrasi Provinsi	19,416,181,460.00
Jasa Giro Bank	353,236,151.00
	75,294,790,632.00
BIAYA OPERASIONAL	
1. BIAYA BUNGA PINJAMAN	
Biaya Jasa Simpanan	5,547,034,305.00
Biaya Bunga Kredit Bank Mandiri Syariah	7,767,085.00
Biaya Jasa Kredit PNM	249,786,535.00
Biaya Bunga Bank	67,765,183.00
Biaya Bunga Cimb Niaga	

	342,083,318.00
Biaya Jasa Penyertaan	528,509,733.00
	6,742,946,159.00
2. BIAYA ADMINISTRASI	
Biaya Gaji	17,141,945,350.00
Biaya THR	1,222,545,100.00
Biaya Angkut Mutasi Karyawan	22,170,900.00
Biaya Pengawasan dan Monitoring	70,088,300.00
Biaya Audit KJA	10,500,000.00
Administrasi Umum	11,413,599,862.00
Biaya Listrik/Telepon/Air	1,912,868,358.00
Biaya Propisi Tabungan Goro	3,990,000.00
Pajak Kendaraan Bermotor	130,530,400.00
Pajak Bumi Dan Bangunan	24,102,755.00
Pajak Perusahaan	318,208,000.00
Biaya ATK Dan Materai	772,462,518.00
Biaya Konsumsi Tamu	1,738,705,089.00
Biaya Sewa Rumah	173,421,000.00
Biaya Pemeliharaan Kes.Karyawan	5,000,000.00
Biaya Tanggungan Astek	587,408,648.00
Asuransi Kendaraan	1,099,808,160.00
Biaya Penagihan	22,610,830.00
Biaya Pesangon Karyawan	73,758,005.00
Biaya Pesangon Pengurus	257,650,000.00

Biaya Asuransi Kebakaran	2,552,753.00
Biaya Penghapusan Piutang	1,185,740,610.00
	38,189,666,638.00
3. BIAYA UMUM	
Biaya Pemeliharaan Gedung	
Biaya Penyusutan Aktiva	1,911,828,828.00
Biaya Infaq	216,949,334.00
	2,128,778,162.00
4. BIAYA PEMASARAN	
Bonus Lebaran Anggota	3,283,949,800.00
Biaya Iklan dan Publikasi	233,841,750.00
Biaya Insentif Penagihan	7,631,036,153.00
Biaya Kredit Jamaah Haji/Umrah	59,507,741.00
	11,208,335,444.00
5. BIAYA ORGANISASI	
Biaya Rapat Anggota	3,137,777,231.00
Biaya Rapat Koordinasi	860,953,750.00
Pakaian Dinas Karyawan	149,521,250.00
Pakaian Dinas Pengurus	10,480,825.00
Honor Pengurus	808,478,500.00
Honor Badan Pengawas	471,120,000.00
Honor Komisaris	36,000,000.00
Biaya Transportasi	990,433,550.00
Biaya Konsumsi	1,747,452,388.00
Biaya Akte Notaris	16,000,000.00

Biaya Pajak Setoran	4,301,479.00
	8,232,518,973.00
6. BIAYA PEMELIHARAAN INVENTARIS	
Biaya Bahan Pelumas	165,595,736.00
Biaya Bahan Bakar	800,466,283.00
Biaya Perbaikan Kendaraan	329,470,802.00
Biaya Perbaikan Inventaris	225,808,000.00
Biaya Perbaikan Kantor	365,721,815.00
	1,887,062,636.00
TOTAL BIAYA OPERASIONAL	68,389,308,012.00
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	6,905,482,620.00

**KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT PANAKUKANG
LAPORAN SISA HASIL USAHA
PERIODE 31 DESEMBER 2019**

URAIAN	JUMLAH (Rp)
PENDAPATAN	
Jasa Simpan Pinjam	61,247,195,889.00
Jasa Kredit Perkuatan	299,511,501.00
Jasa Kredit NUSSP	86,489,608.00
Denda	46,584,200.00
Administrasi Provinsi	15,446,506,106.00
Jasa Giro Bank	419,066,081.00

	77,545,353,385.00
BIAYA OPERASIONAL	
1. BIAYA BUNGA PINJAMAN	
Biaya Jasa Simpanan	5,902,506,890.00
Biaya Bunga Kredit Bank Mandiri Syariah	
Biaya Jasa Kredit PNM	45,666,666.00
Biaya Bunga Bank	77,863,271.00
Biaya Bunga Cimb Niaga	157,407,515.00
Biaya Jasa Penyertaan	530,215,133.00
Biaya Bunga Kredit BPD	607,671,091.00
	7,321,330,566.00
2. BIAYA ADMINISTRASI	
Biaya Gaji	18,758,738,925.00
Biaya THR	1,394,513,600.00
Biaya Angkut Mutasi Karyawan	43,840,050.00
Biaya Pengawasan dan Monitoring	12,636,150.00
Biaya Audit KJA	11,000,000.00
Administrasi Umum	10,395,176,734.00
Biaya Listrik/Telepon/Air	2,208,938,759.00
Biaya Propisi Tabungan Goro	157,217,593.00
Pajak Kendaraan Bermotor	77,208,940.00
Pajak Bumi Dan Bangunan	14,995,078.00
Pajak Perusahaan	565,163,709.00
Biaya ATK Dan Materai	793,474,996.00
Biaya Konsumsi Tamu	1,972,339,042.00

Biaya Sewa Rumah	375,920,000.00
Biaya Pemeliharaan Kes.Karyawan	590,000.00
Biaya Tanggungan Astek	650,404,707.00
Asuransi Kendaraan	1,099,079,280.00
Biaya Penagihan	19,326,409.00
Biaya Pesangon Karyawan	68,294,200.00
Biaya Pesangon Pengurus	844,000,000.00
Biaya Asuransi Kebakaran	
Biaya Penghapusan Piutang	1,209,530,560.00
	40,672,388,732.00
3. BIAYA UMUM	
Biaya Pemeliharaan Gedung	
Biaya Penyusutan Aktiva	1,590,404,257.00
Biaya Infaq	267,724,090.00
	1,858,128,347.00
4. BIAYA PEMASARAN	
Bonus Lebaran Anggota	3,391,447,200.00
Biaya Iklan dan Publikasi	245,554,500.00
Biaya Insentif Penagihan	7,114,507,033.00
Biaya Kredit Jamaah Haji/Umrah	213,775,000.00
	10,965,283,733.00
5. BIAYA ORGANISASI	
Biaya Rapat Anggota	1,125,392,294.00
Biaya Rapat Koordinasi	935,193,450.00
Pakaian Dinas Karyawan	142,163,300.00
Pakaian Dinas Pengurus	

	1,249,500.00
Honor Pengurus	845,100,000.00
Honor Badan Pengawas	502,000,000.00
Honor Komisaris	36,000,000.00
Biaya Transportasi	998,150,529.00
Biaya Konsumsi	1,713,926,266.00
Biaya Akte Notaris	15,000,000.00
Biaya Pajak Setoran	9,423,394.00
Biaya Asuransi Pensiun	119,268,951.00
Biaya Jasa Sipatuwo	1,333,923,211.00
	7,776,790,895.00
6. BIAYA PEMELIHARAAN INVENTARIS	
Biaya Bahan Pelumas	134,930,500.00
Biaya Bahan Bakar	856,307,411.00
Biaya Perbaikan Kendaraan	401,008,507.00
Biaya Perbaikan Inventaris	269,572,014.00
Biaya Perbaikan Kantor	316,189,450.00
	1,978,007,882.00
TOTAL BIAYA OPERASIONAL	70,571,930,155.00
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	6,973,423,230.00